

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DESA
AMPELAN KECAMATAN WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO**

TAHUN 2016

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Faridnawati

NIM: 084121138

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Maret 2017

MOTTO

إِنَّ أَصَابَكَ مَا عَلَيَّ وَأَصْبِرَ الْمُنْكَرِ عَنِّي وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرَ الصَّلَاةِ أَقِمِ بِنِي

الْأُمُورِ عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. Lukman: 17)¹

IAIN JEMBER

¹Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 582.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku sebagai wujud bhakti yang belum tertunaikan. Mereka yang telah menuntunku mengenal sang pencipta. Kepada Abaku: (**H. Husnul mubarok**) yang telah menanamkan arti kehidupan, kesabaran, dan kegigihan dalam mencari kebenaran sebagai manusia sejati. Kepada Umiku: (**Hasanah**) yang telah mencurahkan kasih sayang dan pengorbanannya kepadaku yang tiada batas.
2. Semua keluarga dan sanak saudaraku yang selalu menghibur dan member semangat sebagai arti loyalitas, soliditas, dan solidaritas kepadaku serta tidak lupa untuk Adikku tersayang (**Rukmanti**) yang paling kusayang.
3. Kepada guru-guruku yang senantiasa bermunajat agar aku menjadi anak yang berguna. Tak ada kata dan kalimat yang pantas aku kirimkan selain do'a dan harapan tiada akhir.
4. Kepada sahabat, teman-teman serta orang-orang yang menyayangiku terima kasih banyak atas cinta, dukungan dan semangat untuk skripsiku.
5. Almamaterku "IAIN Jember" yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku.
6. Desa Ampelan Kecamatan Wringin yang telah membantuku dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Dan untuk semua yang telah membantuku dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas waktu dan do'anya yang dipanjatkan utukku.

KATA PENGATAR



Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing ummat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam. Alhamdulillah karya sederhana yang berjudul ***“Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Tahun 2016”*** ini telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Sekecil apa pun andil mereka, tentu hal itu telah melengkapi hitungan lahirnya skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sedalam-sedalamnya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM., selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
5. Dr. Hj. Titiek Rohana Hidayati, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kusnaedi, Selaku Kepala Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yang telah mengizinkan saya mengadakan penelitian di Desa Ampelan.
7. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember.
8. Serta semua pihak yang tidak memungkinkan untuk saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.
Aamiin.

Jember, 18 Februari 2017

Penulis

Faridnawati
084 121 138

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Faridnawati, 2017, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Tahun 2016.*

Pendidikan dan pelajaran nilai-nilai agama pada anak dalam keluarga amatlah penting yang menjadi tanggung jawab orang tua, terutama hal-hal yang berhubungan dengan aqidah, akhlak, dan ibadah yang mana akan menghindarkan manusia dari kedzaliman. Pendidikan agama yang diberikan didalam keluarga akan membuat seseorang itu bersifat sopan, berakhlak mulia dan dapat bergaul dengan lingkungan masyarakat sehingga anak dapat melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana Peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak kepada Allah di desa ampelan kecamatan wringin kabupaten bondowoso?; (2) Bagaimana Peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak kepada sesama di desa ampelan kecamatan wringin kabupaten bondowoso?; (3) Bagaimana Peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak kepada lingkungan di desa ampelan kecamatan wringin kabupaten bondowoso?

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Untuk mendeskripsikan Peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak kepada Allah di desa ampelan kecamatan wringin kabupaten bondowoso.; (2) Untuk mendeskripsikan Peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak kepada sesama di desa ampelan kecamatan wringin kabupaten bondowoso.; (3) Untuk mendeskripsikan Peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak kepada lingkungan di desa ampelan kecamatan wringin kabupaten bondowoso.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun analisis data menggunakan: data *reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teori, dan teknik triangulasi metode.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Peran Orang tua dalam pendidikan ahklak anak kepada allah di desa ampelan kecamatan wringin kabupaten Bondowoso melalui; menyekolahkan ke madrasah, membiasakan anak sholat tepat waktu. melalui dari diri sendiri agar dicontoh oleh anak-anaknya. (2) Peran Orang Tua dalam pendidikan ahlak anak Kepada Sesama Di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso melalui, nasehat-nasehat agar tidak suka melawan terhadap orang tua, menanamkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, menasehati kepada anak-anaknya agar selalu menghormati gurunya, saling menghormati, saling menyayangi, saling tolong menolong. (3) Peran Orang Tua dalam pendidikan ahlak anak Kepada Sesama Di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso melalui; memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, menasehati agar memelihara hewan dengan baik, tidak asal berburu binatang sembarangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. FokusPenelitian	7
C. TujuanPenelitian.....	8
D. ManfaatPenelitian.....	8
E. DefinisiIstilah	10
F. SisitematikaPembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. PenelitianTerdahulu	13
B. KajianTeori	15
1. Kajian Teori Tentang Peran Orang Tua	15
2. Kajian Teori Tentang Pendidikan Akhlak Anak	23
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Dan JenisPenelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Tehnik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahapPenelitian	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Objek Penelitian.....	51
1. Profil Desa Desa Ampelan	51
2. Perekonomian Desa	52
3. Sosial Budaya	53
4. Sarana dan Prasarana Desa	59
B. Penyajian Data dan Analisis	61
1. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Allah di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	61
2. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Sesama Di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.....	73
3. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Lingkungan di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	77
C. Pembahasa Temuan	80
1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Allah di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	81
2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Sesama di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	89
3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Lingkungan di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	92
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	

BIODATA



Nama : Faridnawati
NIM : 084 121 138
Tempat/TglLahir : Bondowoso, 04 Agustus 1993
Alamat :DesaAmpelan, RT, 022, RW, 007,
KecamatanWringinKabupatenBondowoso
Fakultas : TarbiyahdanIlmuKeguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)
RiwayatPendidikan :
1. SD NegeriAmpelan 02 Tahun 2001-2006.
2. MTS Zainul Bahar Wringin Bondowoso Tahun 2006-2009.
3. MA Zainul Bahar Wringin BondowosoTahun 2009-2012.
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama
Islam (PAI) tahun 2012 - 2017.

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Ampelan Tahun 2015	53
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa Ampelan Tahun 2015	53
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Ampelan Tahun 2015	57
4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan agama Desa Ampelan Tahun 2016	58
4.5 Jumlah Fasilitas Sosial Ekonomi Desa Ampelan Tahun 2016	59
4.6 Jumlah Fasilitas Sosial Desa Ampelan Tahun 2016	60
4.7 Matrik Temuan Fokus Kajian Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Kepada Allah di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	71
4.8 Matrik Temuan Fokus Kajian Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Kepada sesama di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	77
4.9 Matrik Temuan Fokus Kajian Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Kepada Lingkungan di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	80

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan atau lingkungan keluarga yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak di berikan anugerah oleh tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.¹

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.²

Undang-undang perlindungan anak ini bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera. Perlindungan anak adalah pemenuhan hak dasarnya, termasuk di dalamnya hak pendidikan. Sebagaimana diamanatkan dalam konstitusi, bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan adalah hak dasar anak

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 294.

² DPR RI dan Presiden RI, *UU No 20 Thn 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

yang dilindungi. Pada pasal 9 (1), UU 23/2002 dikatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.³

Namun, kenyataannya masih banyak anak-anak Indonesia yang tidak bisa mengenyam pendidikan dan anggapan kurang pentingnya pendidikan dibandingkan dengan hal lain yang lebih dianggap bisa memberikan hasil secara ekonomis. Pendidikan dasar formal yang ada bagi banyak kalangan masih dianggap mahal. Meskipun kebijakan nasional mengenai wajib belajar sembilan tahun telah dicanangkan, namun pelaksanaannya tidak semudah itu. Bagi kelompok miskin, pendidikan seringkali tidak menjadi prioritas bagi keluarga. Artinya pendidikan anak bisa dikorbankan untuk biaya kebutuhan lainnya yang dianggap lebih mendesak.

Hal ini diperparah dengan pandangan bahwa pendidikan formal tidak selalu relevan dengan dunia kerja, sering timbul pandangan bahwa pendidikan bukan persoalan penting. “Dalam konteks perlindungan hak anak, ini berarti sebuah pelanggaran. Keluarga dan negara telah melakukan pembiaran anak kehilangan haknya untuk memperoleh kesempatan menjadi manusia cerdas, mengembangkan pola pikir, perilaku dan kepribadiannya”.

Pada kenyataannya, tidak semua keluarga dapat memenuhi gambaran ideal tersebut. Perubahan sosial, ekonomi dan budaya dewasa ini telah banyak memberikan hasil yang mengembirakan dan berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian pada waktu bersamaan,

³ <http://www.simpuldemokrasi.com/dinamika-demokrasi/warga-bicara/1345-hak-pendidikan-anak-anak-bangsa>. diunduh 28 November 2016.

perubahan-perubahan tersebut membawa dampak yang tidak menguntungkan bagi keluarga. Misalnya adanya gejala perubahan cara hidup dan pola hubungan dalam keluarga karena berpisah dengan orang tua. Bahkan tidak sedikit orang tua yang menyuruh anak-anak mereka terjun ke jalan untuk mencari uang, untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Ketentuan mengenai pengakuan hasil pendidikan informal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Islam menganjurkan kita untuk menjaga dan mendidik keluarga dan anak-anak kita kepada kebaikan. Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَفُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا أَوْ قُودَهَا لِنَاسٍ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ()

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan

tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-tahrim: 6).⁴

Menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi, ayat tersebut memberi penjelasan bahwa sebagian orang mukmin hendaklah memberitahukan kepada sebagian mukmin yang lain, apa yang dapat menjaga diri kita dari api neraka dan menjauhkan dari padanya, yaitu ketaatan kepada Allah dan menaati segala perintah-Nya. Dan hendaknya mengajarkan kepada keluarga apa-apa yang dapat menjaga diri kita dari api neraka melalui nasehat dan pengajaran.⁵

Pendidikan dan pelajaran nilai-nilai agama pada anak dalam keluarga amatlah penting yang menjadi tanggung jawab orang tua, terutama hal-hal yang berhubungan dengan aqidah, akhlak, dan ibadah yang mana akan menghindarkan manusia dari kedzaliman. Apabila seorang anak sudah menerima pelajaran agama sejak kecil yang diberikannya dengan sabar dan teliti oleh orang tua atau keluarganya, maka hal ini berarti bahwa ia telah dilengkapi dengan sesuatu kekuatan untuk menghadapi pengaruh-pengaruh anti agama yang di jumpainya di kemudian hari. Pendidikan agama yang diberikan didalam keluarga akan membuat seseorang itu bersifat sopan, berakhlak mulia dan dapat bergaul dengan lingkungan masyarakat sehingga anak dapat melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Allah telah menciptakan kepada kita dalam Al-Qur'an, kisah orang-orang berakhlak mulia, yang pasti benar dan tidak diragukan lagi

⁴ Departemen Agama RI., *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, (2005), 560

⁵ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1993), 261.

kebenarannya. Allah memberutahkan kepada kita agar kita berpikir, dan ia memerintahkan kepada kita agar menceritakan kembali pada umat manusia agar mereka berpikir pula. Dan kisah tauladan tersebut kita dapat terhibur, tabah, sabar untuk tetap berjuan di jalan Allah SWT.⁶

Jadi sebagai orang tua, harus menjaga dan mendidik keluarga, khususnya anak-anak kepada hal-hal yang bermanfaat dan sekaligus bersifat positif, agar dirinya menjadi ta'at dan sekaligus mengenal Tuhannya dengan baik dan benar. Begitu pula sebaliknya, sebagai orang tua harus mampu mendidik anak-anak, untuk tidak terjerumus terhadap perbuatan ma'syiat kepada Allah SWT dan tidak berbuat maksiat kepada manusia dan alam sekitarnya. Dari semua hal itu, hanya bertujuan agar kelak anak kita menjadi manusia yang baik dan unggul di mata Allah dan menjadi dambaan bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

Salah satu contoh pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an adalah surah Luqman ayat 13-19 yang mengisahkan tentang wasiyat Luqman terhadap puteranya, walaupun hanya terdiri dari tujuh ayat saja, namun didalamnya tersimpan dasar-dasar ilmu pendidikan dan akhlak yang tinggi dan tidak akan berubah-ubah selama manusia masih hidup di dunia ini.⁷

⁶ Shalan Al-Khalidy, Kisah-kisah Al-Qu'an, Pelajaran dari Orang-orang Dahulu (Jakarta: Gema Insani, 2003), 15.

⁷ Hamka, Tafsir Al-Azhar Juz 21, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 2006), 115

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُحْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : Diantara nasehat Luqman terhadap puteranya adalah “Dan janganlah engkau palingkan muka engkau dari manusia dan janganlah berjalan dimuka bumi dengan congkak. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri(Q.S. Luqman:18)”⁸.

Pentingnya memperhatikan pendidikan anak berulang kali ditekankan pada Al-Qur’an. Al-qur’an merupakan inti dari pendidikan Islam yang mengandung prinsip-prinsip akhlak utama. Semua pendidikan Islam intinya mengarah pada pendidikan akhlak. Hakikat pendidikan akhlak sebagai inti dari semua jenis pendidikan Islam. Tujuan pendidikan akhlak yaitu mengarah terciptanya perilaku lahir dan batin manusia, sehingga menjadi seimbang terhadap dirinya maupun luar dirinya.

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai,dalam al-Qua’an sendidri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus di berikan keteladanan yang tepat, juga harus di tunjukkan bagaimana harus menghormat dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan rasul sendiri di utus oleh allah untuk menyempurnakan akhlak.

⁸ Departemen Agama RI., *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, (2005), 413

Maka dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak dan memenuhi karakteristik anak yang merupakan individu unik, yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang beda, maka perlu dilakukan usaha yaitu dengan memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan-dorongan, dan dukungan kepada anak.⁹

Maka berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Tahun 2016”. Dengan harapan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi pedoman bagi para orang tua, anak, pemerintah, dan masyarakat luas lainnya.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari.¹⁰

Jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹

1. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Kepada Allah di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Kepada Sesama di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso?

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 117

¹⁰ Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 277.

¹¹ Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2015), 44.

3. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Lingkungan di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

1. Untuk mendeskripsikan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Allah di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Sesama di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Lingkungan di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran bagi peneliti pribadi maupun seluruh pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

¹²IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

- a. Penelitian ini merupakan media untuk menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap masyarakat untuk bekal masa depan yang lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti yang sejenis, dalam rangka pengembangan masyarakat terhadap ilmu pendidikan khususnya bagi para orang tua.
- c. Untuk memperkaya khazanah pustaka di Lembaga Perguruan Tinggi khususnya IAIN Jember

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan Program Studi Pendidikan Agama Islam
 - 2) Merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya peneliti benar-benar mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

- b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN jember dalam wacana pendidikan.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran dan motivasi bagi masyarakat untuk senantiasa mendidik anak ke jalan Allah SWT agar anak terhindar dari perilaku menyimpang.

E. Definisi Istilah

1. Peran

Manurut kamus besar bahasa Indonesia kata peran berarti tindakan yang dimainkan seseorang.¹³Jadi yang dimaksud peran disini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Orang Tua

Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari hari di sebut sebagai bapak dan ibu

3. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.¹⁴

4. Ahlak Anak

Menurut Imam Al-Ghazali mengataka: akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa anak, yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentua

¹³Pusat bahasa departemen pedidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 854.

¹⁴Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 174.

rasio dan norma agama, dinamaka akhlak baik, tetapi manakala ia melahirkan akhlak buruk maka dinamakan akhlak tercela.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi merupakan garis besar isi dalam skripsi yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi secara keseluruhan. Sistematika skripsi dalam penelitian Peran Orang Tua dalam Pendidikan Ahlak Anak di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso:

1. Bagian awal skripsi

Bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian inti skripsi

a. BAB I, membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II, merupakan bahan rujukan (kajian kepustakaan) yang menjelaskan tentang pengertian Peran Orang Tua dalam Pendidikan Ahlak Anak di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

c. BAB III, membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data tahap-tahap penelitian.

¹⁵Majuddin, *Akhlak Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 2.

- d. BAB IV, membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.
- e. BAB V, merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵ Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. HusnulChotimah, 2014. Yang meneliti tentang “peran orang tua dalam mengembangkan rerigiusitas anak di kelurahan gebang kecamatan patrang kabupaten jember”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis lapangan, peneliti berkesimpulan bahwa orang tua memiliki tiga peran yaitu sebagai pendidik, sebagai pembimbing, dan sebagai tauladan.

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2015), 45-46.

Sementara persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua.

Sedangkan perbedaannya adalah peran orang tua dalam mengembangkan religiusitas bagi anak, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus kepada pendidikan akhlak anak.

2. Lailatul mukarromah, 2011. Yang meneliti tentang “strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama negeri 5 jember tahun pelajaran 2010/2011”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian melalui *Purposive Sampling*. Teknik yang dipilih mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumenter dengan keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber. Penelitian ini memperoleh kesimpulan: bahwa strategi pembelajaran PAI dalam membina akhlak siswa kepada sesama, seorang guru PAI harus mampu mampu memberikan contoh berbuat baik kepada orang tua, guru dan teman yang tidak memerlukan pertimbangan fikiran, seperti guru mengucapkan salam ketika bertemu sesama guru, dan orang lain yang sama-sama muslim.

Sementara persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Teknik yang dipilih

mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumenter dengan keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti di lingkungan sekolah. Sedangkan peneliti meneliti di lingkungan Masyarakat desa ampelan kecamatan wringin kabupaten bondowoso.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakan sebagai perspektif bukan untuk diuji.¹⁶

1. Orang Tua

a. Peran Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu dari anak. Kata orang tua lebih condong kepada keluarga. Pengertian keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga adalah orang-orang yang menjadi penghuni rumah, seisi rumah; bapak serta ibu dan anak-anaknya; satua kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.¹⁷

Mengenai tugas dan kewajiban orang tua disebutkan oleh Drs. Amir Daen Indra Kusuma, bahwa: “Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak

¹⁶Ibid., 46.

¹⁷Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 536

dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.”¹⁸

Orang tua atau keluarga sebagai ikatan sosial pertama yang dialami oleh seseorang. Di dalam keluargalah anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungannya. Orang tua merupakan wadah pertama bagi seseorang untuk mempelajari bagaimana dirinya merupakan suatu pribadi yang terpisah dan harus berinteraksi dengan orang-orang lain di luar dirinya.

Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Oleh karena sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah di dalam keluarga maka sepantasnya kalau kemungkinan timbulnya pemerosotan moral itu sebagian besar juga berasal dari keluarga.¹⁹

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan paling utama dan terpenting karena sejak timbulnya adap manusia sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.²⁰

¹⁸Koesoema A. Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Pendidikan Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 109.

¹⁹Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004), 125.

²⁰Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Kedisiplinan Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 10.

Keluarga menurut Hasbullah mempunyai peran yang besar sekali bagi tumbuh dan perkembangannya seorang anak baik yang berkenaan dengan pertumbuhan intelektual, moral dan agamanya. Menurut beliau diantara peran orang tua antara lain sebagai berikut:

a. Peletakan Dasar Keagamaan

Keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam penanaman dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan dalam pribadi anak.

Masa anak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga. Anak-anak seharusnya dibiasakan ikut serta ke masjid bersama-sama menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah-ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak.

b. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Penanaman dasar-dasar moral bagi anak dalam keluarga biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sendiri. Anak akan cenderung mengikuti segala pola dan tingkah laku orang tua. Misalnya cara berbuat dan berbicara. Dengan demikian perilaku yang baik dari orang tua akan melahirkan gejala identifikasi yang positif bagi anak yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.²¹

²¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 38-44.

b. Kewajiban Orang Tua terhadap Anak

Ada beberapa kewajiban yang harus diperhatikan dan dilakukan orang tua kepada anaknya.²²

a. Bersyukur kepada Allah SWT

Setiap orang tua berkeinginan memiliki anak. Anak adalah perhiasan dunia dan akhirat. Anak adalah penghibur dan pemberi kesejukan bagi kedua orang tuanya. Anak adalah penerus jejak langkah dan keturunan. Anak adalah tumpuan harapan, anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus disyukuri.

Luqmanul Hakim (orang shahih yang nama dan nasihatnya diabadikan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an) adalah salah satu contoh orang tua yang diteladani dalam mendidik anak dan keluarga. Ia mengingatkan anak dan keluarganya untuk selalu bersyukur.²³

b. Beraqiqah

Aqiqah adalah penyembelihan hewan (kambing) pada hari ketujuh kelahiran anak. Ketentuannya, anak lelaki disembelih dua ekor kambing, sedangkan bila anak perempuan seekor kambing.

Dalam sebuah hadist dijelaskan:

قَالَتْ: أَمَرَتَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُعَقَّ عَنِ الْغُلَامِ

بِشَاتَيْنِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ بِشَاةٍ

²²Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 76.

²³Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 76.

Artinya: “Berkata “Aisyah, “Telah menyuruh Rasulullah SAW kepada kita supaya menyembelih aqiqah untuk laki-laki dua ekor kambing, dan perempuan satu ekor kambing” (HR.Tirmidzi dan Ibnu Majah).²⁴

Kebanyakan para ulama’ berpendapat bahwa semua binatang yang di jadikan binatang korban, yaitu unta, sapi, kerbau, kambing dan domba dapat pula di jadikan binatang aqiqah. Mereka tidak menyebutkan binatang-binatang yang lain.²⁵

c. Memberi Nama yang Baik

Nama ternyata sangat penting dan mempunyai efek psikologis bagi yang memilikinya. Oleh karena itu dalam Islam tidak boleh memberi nama kepada anak secara asal-asalan.

نَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُمْ وَيَأْسْمَاءِ آبَائِكُمْ فَأَحْسِنُوا أَسْمَائِكُمْ

Artinya: “Sesungguhnya kamu sekalian pada hari kiamat akan dipanggil dengan nama kamu sendiri dan nama bapak kamu. Karena itu perindahlah nama kamu”. (HR. Abu Daud)

Selain mempunyai efek psikologis, nama juga sebenarnya harus mengandung makna yang baik, oleh karena itu dalam memilih nama hendaknya:

1. Mengandung makna ujian
2. Mengandung doa dan harapan
3. Mengandung makna semangat

²⁴Syeh Muhammad abid as-sindi, *musnad syafi’I juz 1 & 2*, (Bandung: sinar baru algensindo, 1996), 1361

²⁵ Zakiah djarajat, *ilmu fikih*, (Yogyakarta: PT dana bakti wakaf, 1995), 437.

Nama tidak hanya terpakai semasa hidup di dunai, tetapi sampai di akhirat kelak, di alam hisab kita akan dipanggil dengan nama kita sewaktu di dunia, begitu juga di alam-alam berikutnya di akhirat. Oleh karena itu hendaknya para orang tua memberi nama dan baik dan indah kepada anak-anaknya.

d. Menafkahi dan Memenuhi Kebutuhannya

Setiap orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan tambahan. Kewajiban menafkahi bagi suami atau ayah sebagai kepala keluarga.

Mengenai nafkah untuk anak dan keluarga ini Islam ini tidak menentukan besarnya secara khusus. Hal ini terserah kepada kemampuan masing-masing. Batas umur yang masih berhak menuntut nafkah dari anaknya ialah anak yang belum mencapai umur baligh, dibawah umur 15 tahun.²⁶

e. Menikahkan

Sesudah anak cukup umur, ada jodohnya serta sudah siap lahir, batin dan sanggup untuk berkeluarga, maka orang tua dianjurkan untuk segera menikahkan anaknya tersebut, namun hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: mengarahkan anak ketika remaja untuk bergaul dengan teman-teman yang baik, bersikap lembut kepada orang tua, menjelaskan kepada anak

²⁶Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 83.

bahwa dalam Islam tidak ada istilah pacaran, membimbing dan mengarahkan anak dalam menentukan pasangan, mencarikan calon pendamping yang segama, ketika pernikahan hendaknya mengadakan walimah.²⁷

Dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda:

إِنَّ مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَأَنْ يُحَسِّنَ اسْمَهُ وَأَنْ يُزَوِّجَهُ إِذَا

Artinya: “Hak bapak (orang tua) terhadap anaknya ialah hendaknya mengajarkan anaknya menulis dan membaca, dan membaguskan namanya, serta menikahkan apabila anaknya telah baligh.” (HR. Ibnu Najjar).²⁸

c. Peranan Kasih Sayang Orang Tua dalam Perkembangan Anak

Seperti halnya anak-anak, para remaja masih membutuhkan orang tuanya, masih tergantung kepadanya, masih dipengaruhi oleh orang tuanya.²⁹ Pengalaman dicintai dan mencintai merupakan hal yang sangat esensial bagi pertumbuhan yang sehat. Adanya jaminan yang berkelanjutan dari pada kasih sayang orang tua merupakan modal kekayaan yang tidak ternilai harganya selama masih remaja. Kasih sayang orang tua dapat memberikan bahan-bahan yang berharga bagi perkembangan para remaja, namun kasih sayang tersebut tidak dapat menyelesaikan semua masalah.

²⁷ Musthafa al-'adawi, *fiqh al-akhlak wa al-amalatbaina al-mu'minin* (Jakarta: Qisthi press, 2005), 106.

²⁸ Syeh Muhammad abid as-sindi, *musnad syafi'I juz 1 & 2*, (Bandung: sinar baru algensindo, 1996), 126

²⁹ Dadang Sulaeman., *Psikologi Remaja* (Bandung: CV Mandar Maju, 1995), 71.

Kasih sayang orang tua tidak melindungi anak-anak muda dari ketidak puasannya atau kesalahan-kesalahan tentang penilaian atau pertimbangan-pertimbangan. Kasih sayang orang tua tidak dapat menghapuskan semua kelemahan sebagai akibat dari pada pergaulan di luar rumah dan tidak juga dapat menghilangkan prasangka-prasangka tertentu yang dimiliki anak. Kasih sayang orang tua tidak dapat menjamin akan melahirkan kondisi-kondisi yang baik di sekolah. Contoh-contoh tindakan moral yang baik mungkin dapat menolong mereka namun tidak menjamin mereka untuk tidak memiliki teman yang jahat.

Remaja yang cukup mendapat kasih sayang orang tuanya, mungkin saja menjadi seseorang yang kesepian. Kondisi-kondisi didalam kebudayaan dan masyarakat akan memaksa seseorang untuk menyembunyikan dan menekan perasaan-perasaannya. Akibatnya orang tua yang sangat menyayangi anaknya, mungkin tidak menyadari perasaan-perasaan anaknya yang paling dalam.

Kasih sayang orang tua mungkin dapat menghilangkan kesedihan atau rasa takut anak, atau dapat menyenangkan anak apabila ia sakit hati. Akan tetapi kasih sayang ini tidak dapat membedakan atau meredakan rasa sakit yang diderita anak. Tetapi orang tua tidak akan dapat meredakan dukacita anak, apabila mereka tidak mengetahui, bahwa anak mereka sedang menderita kesedihan.

Remaja yang tidak menerima kasih sayang orang tua sangatlah berat baginya dan berbahaya. Bila ia tidak menemukan pengganti orang tua yang dapat memberikan kasih sayang di luar rumah, maka ia akan menghadapi kehidupan ini serba tidak menentu dan akan menderita sakit tanpa pertolongan orang lain.³⁰

2. Pendidikan Akhlak Anak

a. Pengertian Akhlak

Secara terminologi akhlak berasal dari kata bahasa Arab () bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti. Sinonimnya etika dan moral. Etika berasal dari Bahasa Latin, *etos* yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari Bahasa Latin, *mores* yang berarti kebiasaannya.³¹

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah dijadikan bahasa Indonesia yang diartikan juga sebagai tingkah laku, perangai atau kesopanan.³² Definisi akhlak menurut beberapa pakar ilmu akhlak, antara lain:

Imam Al-Ghazali dalam buku Akhlak Tasawuf mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama), maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan

³⁰Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. 78.

³¹Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), 26.

³²Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 2.

norma agama, dinamakan akhlak baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamakan akhlak buruk.³³

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Akhlak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada seseorang, baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku dan sesuatu itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali. Sehingga, telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam berbagai literatur tentang Ilmu Akhlak Islami, dijumpai uraian tentang akhlak secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dan akhlak yang buruk (akhlak madzmumah). Adapun yang dimaksud dengan akhlak mamudah adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang bisa dinamakan fadlilah (kelebihan).

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak Duniah (agama/islam) mencakup berbagai aspek mulai dari akhlak terhadap Allah, hingga sesama makhluk.³⁴ Menurut Rois Mahfud dalam bukunya pendidikan agama islam membagi tiga

³³Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, 2.

³⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 147.

lingkup, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak manusia terhadap sesama manusia, akhlak manusia terhadap lingkungan.³⁵

Dari ketiga akhlak diatas peneliti ingin menjabarkan ketiga jenis akhlak tersebut, akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan, sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung, sifat-sifat itu yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakikat-Nya. Adapun bentuk akhlak kepada Allah adalah.³⁶

1. Sholat

Sholat adalah rukun kedua dari rukun Islam yang ada tepatnya setelah rukun islam yang pertama, yaitu: pembacaan dua kalimat syahadat, melakukan sholat merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu.

Shalat di harapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadlu, mengagungkan allah, berdzikir, membantu fakir miskin, ibn sabil, janda dan orang yang mendapat musibah. Selain itu shalat (khususnya jika di laksanakan berjama'ah) menghasilkan serangkaian perbuatan seperti kesahajaan, imam dan ma'mum sama-sama berada

³⁵Rois Mahfud, *pendidikan agama islam* (Palang Karaya: Erlangga, 2011), 99.

³⁶Rohison anwar, *akhlak tasawuf* (bandung: pustaka setia, 2010), 92

dalam satu tempat, tidak saling berebut untuk menjadi imam, jika imam batal dengan rela untuk di gantikan yang lainnya, selesai shalat saling berjabat tangan, dan seterusnya, semua ini mengandung ajaran akhlak.³⁷ Sebagai mana yang terdapat dalam Q.S An-Nisaa':103 sebagai berikut:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “..sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman...” (Q.S An-Nisaa' 103).

Sholat lima kali sehari berfungsi menghubungkan anak-anak dengan pencipta mereka sehingga memantapkan akidah dalam diri anak.

2. Taubat

Taubat yaitu suatu sikap menyesali perbuatan buru yang dilakukan dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.³⁸ Taubat di maksudkan sebagai upaya untuk menumbuhkan kembangkan sikap penyesalan karena telah melakukan kesalahan, lalu menyatakan bertaubat dengan cara tidak mengulangi lagi kesalahannya.³⁹

Orang tua khususnya ibu hendaknya memberikan pembinaan kepada anaknya untuk selalu bertaubat bila melakukan kesalahan atau dosa. Sebagai mana Allah telah

³⁷Abuddin nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. RajaGravindo Persada, 2015), 138

³⁸Mahjuddin, *akhlak tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 10.

³⁹Mahjuddin, *Pendidikan Hati Kajian Tasawuf Amali* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 49.

memerintahkan kepada hambanya agar senantiasa bertaubat dalam arti sebenarnya dan di ikuti penyesalan.

3. Syukur

Syukur yaitu suatu sikap ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah di berikan Allah kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik lalu di sertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada yang member nikmat, yaitu Allah SWT.⁴⁰

Berdasarkan pendapat tersebut maka, dapat di ketahui bahwa bersyukur merupakan ucapan terima kasih atas segala nikmat yang telah di terima. Perwujudan rasa syukur itu di lakukan dengan cara sujud syukur, sujud syukur merupakan tanda terima kasih hamba kepada Allah atas nikmat yang di terimanya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-baqarah ayat 172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ.
(.)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di atas rizki yang baik-baik yang kami berikan kepada mu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah".⁴¹

Menanamkan rasa syukur dalam jiwa anak sebaiknya di tanamkan sejak kecil, karena ini merupakan wujud untuk

⁴⁰Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, 12.

⁴¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 42.

mendekatkan diri dengan tuhan yang maha esa melalui nikmat yang di limpahkan bagi hambanya maupun makhluknya. Maka dari itu untuk menanamkan syukur dalam jiwa anak di perlukan adanya pendidikan syukur.

Jadi, pendidikan syukur ini merupakan upaya untuk menumbuh kembangkan rasa syukur. Sehingga dalam hal ini orang tualah yang sangat berhak dan sangat berkewajiban untuk memberikan dan menanamkan pendidikan syukur kepada anak sejak dini, sehingga di dalam jiwa anak selalu tertanam rasa syukur ketikan mendapatkan atau menerima nikmat serta kebahagiaan dari sang khaliq.

4. Sabar

Sabar yaitu suatu yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang di hadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang di hadapi oleh manusia. Maka sabar yang di maksud adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar, lalu di akhiri dengan ridho ikhlas bila seorang di landa suatu cobaan dari tuhan.⁴²

Pendidikan sabar merupakan upaya menumbuh kembangkan sikap yang mampu menerima beban moral, sanggup menerima sesuatu yang tidak di senangnya dan

⁴²Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, 11.

mampu menahan diri dari kecenderungan hawa nafsunya dengan hati yang tabah.⁴³

5. Ikhlas

Ikhlas menurut Al-junaid dalam buku pendidikan hati (Mahjuddin) mengatakan bahwa ikhlas adalah amal yang dilakukan dengan kemurnian hati. Sedangkan Al-fadil Iyat mengatakan ikhlas adalah melakukan amal dengan intropeksi diri yang bersifat kontinyu, dengan tidak mengharapkan keuntungan dunia.⁴⁴

Ikhlas erat kaitannya niat awal suatu pekerjaan atau perbuatan, ikhlas atau tidak seseorang dalam melakukan perbuatan sangat ditentukan niatnya. Jika niatnya bukan karena Allah SWT tetapi karena manusia ingin mendapat pujian, sanjungan dan imbalan dan lain-lain dari manusia, maka artinya tidak ikhlas.⁴⁵

Sebagai akhlak terpuji ikhlas mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kita seperti: orang ikhlas karena Allah tidak akan pernah merasa dirinya lemah karena ancaman, tidak menjadi hina karena kerakusan, dan dengan ikhlas jiwa akan menjadi segar. Oleh karena itu sikap ikhlas harus di pelihara dalam kehidupan sehari-hari.

⁴³Mahjuddin, *Pendidikan Hati Kajian* (Jakarta: kalam Mulia, 2000), 46.

⁴⁴Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, 11.

⁴⁵Depag RI, *Panduan Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2003), 171.

6. Tawakkal

Tawakkal yaitu segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapat sesuatu yang di harapkannya, ia harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga, lalu menyerahkan ketentuannya hanya kepada Allah SWT. Maka dengan cara yang demikian itu, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.⁴⁶

Pendidikan tawakkal dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan sikap yang selalu mau menyerahkan segala persoalan kepada Allah.⁴⁷

Dengan demikian yang di maksud tawakkal adalah sikap pasrah kepada Allah dan menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah. Apabila suatu ketika kita berhadapan dengan suatu bencana, kemudian kita sudah usahakan dengan segala kemampuan kita, tetapi bencana tersebut tetap menimpa kita maka sesungguhnya bencana itu merupakan ketetapan yang datang dari Allah SWT.

b. Ahlak Kepada Sesama

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negative seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alas

⁴⁶Mahjuddin, *Ahlak Tasawuf I*, 14.

⁴⁷Mahjuddin, *Pendidikan Hati Kajian* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 51.

an yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang di sakiti hatinya itu.⁴⁸

Manusia dalam hidup bermasyarakat perlu tatanan yang tepat mengarahkan pada suatu kebaikan bersama. Oleh karena itu semua sifat, perilaku dan akhlak harus kita perhatikan dengan sungguh-sungguh dalam berhubungan dengan masyarakat, sifat-sifat terpuji yang harus di terapkan dan sifat-sifat tercela harus kita jauhi inilah yang di sebut dengan akhlak pergaulan.⁴⁹

Adapun yang dimaksud akhlak anak adalah penerapan tingkah laku dan etika yang di lakukan anak terhadap sesamanya dalam berinteraksi social di lingkungannya.

Dalam hal ini anak harus mempunyai akhlak yang baik kepada sesama karena dengan akhlak yang baik akan dapat menciptakan hubungan yang baik terhadap sesamanya.

Adapun akhlak anak kepada sesama di antaranya akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap masyarakat, Dari hal tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

⁴⁸Abuddin nata, *akhlak tasawuf dan karakter mulia* (Jakarta: rajawali pers, 2015), 128.

⁴⁹Tim akhlak, *Etika Islam Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial* (Jakarta: Al-huda, 2003), 54.

1. akhlak terhadap diri sendiri

Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Namun bukan berarti kewajiban ini lebih penting daripada kewajiban kepada Allah. Dikarenakan kewajiban yang pertama dan utama bagi manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang sesungguhnya bahwa Tiada Tuhan melainkan Allah. Keyakinan pokok ini merupakan kewajiban terhadap Allah sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatannya.

Manusia mempunyai kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya. Kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri. Dalam diri manusia mempunyai dua unsur, yakni jasmani (jasad) dan rohani (jiwa). Selain itu manusia juga dikaruniai akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Tiap-tiap unsur memiliki hak di mana antara satu dan yang lainnya mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya masing-masing.⁵⁰

Jadi, Yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri

⁵⁰Rahmad djatnika, *sistem etika islam akhlak mulia* (Jakarta: pustaka panjimas, 1996), 26.

kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

2. Akhlak terhadap keluarga

a. Berbakti Kepada Orang Tua

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan faktor utama di terimanya do'a seseorang, juga merupakan amal shaleh yang utama yang di lakukan seorang muslim.⁵¹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 151 sebagai berikut:

أُولَادِكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا إِحْسَانًا وَلَا بِالْوَالِدِينَ شَيْئًا بِهِ تَشْرِكُوا إِلَّا عَلَيْكُمْ رَبُّكُمْ حَرَّمَ مَا أَتَلْتُمْ تَعَالَوْا قُلْ لِنَفْسٍ تَقْتُلُوا وَلَا بَطْنٍ وَمَا مِنْهَا ظَهَرَ مَا الْفَوَاحِشَ تَقْرَبُوا وَلَا وَإِيَّاهُمْ نَزَرُكُمْ نَحْنُ إِمْلَقٌ مِّنْ تَعْقِلُونَ لَعَلَّكُمْ بِهِ وَصَّيْنَاكُمْ ذَالِكُمْ بِالْحَقِّ إِلَّا اللَّهُ حَرَّمَ الَّتِي

Artinya: “Katakanlah: “Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu jangan kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah kepada kedua orang tua bapak, dan jangan kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan member risiko kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak diantaranya atau yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar”. Demikian itu yang di perintahkan kepadamu supaya kamu memahami(Nya)”.

Maksud yang dibenarkan oleh syara' seperti *qishash* membunuh orang murtad, rajam dan sebagainya.

⁵¹Rohison anwar, *akhlak tasawuf* (Bandung: CV Pustaka setia, 2010), 107

Dari ayat tersebut dapat di ambil suatu pengertian bahwa berbuat baik pada orang tua dalam hal ini ibu dan bapak merupakan wajib bagi anak. Sebagai anak tidak boleh menyakiti hati kedua orang tuanya, karena perbuatan yang dapat menyakiti hati kedua orang tua merupakan perbuatan perbuatan dosa dan perbuatan yang tercela.

b. Bersikap baik kepada saudara

Agama islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. Dan ibu bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong. Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik.⁵²

3. Akhlak Terhadap Guru

Menurut Hamdi Ikhsan Guru atau pendidik adalah orang yang dewasa yang bertanggung jawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, kholifah di permukaan bumi,

⁵²Rohison anwar, *Akhlak Tasawuf*, 109.

sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁵³

Guru merupakan orang yng berjasa terhadap sang murid. Dengan kata lain guru merupakan orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid diluar bimbingan orang tua dirumah, sehingga akhlakul karimah kepada guru perlu diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orng tua.

Oleh karena itu, Islam mungajarka supaya menghormati guru, memulyakan dengan ucapan dan perbuatan yang baik, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya. Sebagai mana memulyakan orang tua, karena gurulah yang menyampaikan ilmu agar kita bisa selamat dan kebahagiaan didunia dan diakhirat dan pengganti orang tua ketika kita sedang berada disekolah.

Dengan demikian seorang anak didik di haruskan taat dan hormat kepada guru, karena gurulah yang memberikan pengetahuan serta bimbingan agar menjadikan anak lebih mengerti tentang hakikat kehidupan yang sebenarnya dan bisa mengetahui cara-cara bertingkah laku yang baik serta mengetahui adab sopan santun.

4. akhlak terhadap masyarakat

⁵³ Hamdani Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 93.

a. berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal dekat dengan rumah kita.

b. Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, adakalanya penderitaan batin. Oleh sebab itu belum tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.⁵⁴ Sementara itu menurut Muhammad daud akhlak terhadap manusia dapat di rinci menjadi:

1. Akhlak terhadap rasul antara lain: mencintainya secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
2. Akhlak terhadap orang tua; antara lain: mencintai mereka, merendahkan diri padanya, berkomunikasi dengan baik.
3. Akhlak terhadap diri sendiri; antara lain: jujur, ikhlas, sabar, rendah hati.
4. Akhlak terhadap tetangga; antara lain: saling mengunjungi, saling bantu, saling hormad.

⁵⁴Rohison Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 113.

5. Akhlak terhadap masyarakat; antara lain: memuliakan tamu, menghormati norma dan nilai yang berlaku, saling tolong menolong.⁵⁵

c. Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di bumi.

Dalam pandangan islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak member kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati prose-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang deminian mengantarka manusia bertanggung jawab. Sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, seperti perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri. Binatang, tumbuh-yumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT.

⁵⁵Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Permai, 2010), 356-357

Berkenaan dengan ini dalam surat al-An'am (6): 38 di tegaskan bahwa binatang melata dan burung-burungpun adalah ummat seperti manusia juga, sehingga semuanya seperti di tulis Al-Qurthubi (w.671 H.) dalam tafsirnya "tidak boleh dilakukan secara aniyaya".⁵⁶

Jangankan dalam masa damai, dalam saat peperanganpun terdapat petunjuk Al-Qur'an yang melarang melakuka penganiayaan. Jangankan terhadap manusia dan binatang, bahkan mencabut atau menebang pepohonanpun terlarang, kecuali kalau terpaksa, tetapi itupun harus seizing Allah, dalam arti harus sejalan dengan dengan tujuan-tujuan penciptaan dan demi kemaslahatan terbesar. Allah berfirman:

مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لَيْبَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: Apa saja yang kamu tebang dari pohon (kurma) atau kamu biarkan tumbuh, berdiri diatas pokoknya, maka itu semua adalah atas izin Allah dan agar ia membalas orang-orang fasik. (QS Al-Hasyr [59]: 5).⁵⁷

Akhlak terhadap lingkungan ialah sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan mkhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk dan menggali potensi alam seobtimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.

⁵⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*.129

⁵⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.(jakarta: al faith, 2014), 545

Lingkungan hidup ialah: keadaan sekeliling dari kehidupan manusia di bumi. Umpama.⁵⁸

1. Udara, Karena perlu untuk pernafasan manusia dll.
2. Saluran air, karena air tidak mengalir menurut seharusnya, maka ia berlimpah kekiri dan kekanan lalu terjadilah banjir. Akibat banjir akan meninggalkan bakteri-bakteri yang membahayakan manusia ditempat tersebut.
3. Sungai, karena bila ditutup jalan airnya, maka terjadilah banjir dan mungkin mengahanyutkan apa yang ditemukannya.
4. Hutan, karena untuk menyimpan air hujan yang nantinya mengalir sedikit demi sedikit, kemudian terjadilah anak sungai dan sungani, untuk irigasi dll.

Oleh sebab itu kita harus menjaga kelestarian alam yang sebgus dan seserasi mungkin. Kalu tidak, maka manusia akan menggundang bahaya atas dirinya. Sehingga membahayakan semua penghuninya. Sebagai mana Allah SWT berfirman dalam surat:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS Ar-Arrum. [30]. 41).⁵⁹

⁵⁸Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1985), 301

⁵⁹Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya CiptaAksara, 1992), 406.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendeskripsikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵³ Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam penelitian ini memilih lokasi di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan, bahwasanya di desa ini banyak masyarakatnya yang menikah dini tetapi mereka mampu mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak sejak kecil.

C. Subyek Penelitian

Pada subyek penelitian ini yang akan dilaporkan adalah jenis data dan sumber data. Hal tersebut akan diperoleh melalui teknik Purposive Sampling yaitu subyek yang diambil dari sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (informan Kunci).⁵⁶

Dalam pedoman karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan divalidasi sehingga validitasnya terjamin.⁵⁷

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan para informan yaitu:

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 128.

⁵⁷Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

- a. Kepala Desa
 - 1) Kusnaedi
- b. Tokoh masyarakat
 - 1) Romli
- c. Warga / Orang Tua
 - 1) Wahyudi
 - 2) Rosidah
 - 3) Asrul
 - 4) Fila sari
- d. Anak
 - 1) Rukmanti
 - 2) Musey yana

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh seseorang atau instansi diluar diri peneliti sendiri. Data sekunder ini diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan, Seperti: Dokumentasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁵⁸Metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa “Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis.⁵⁹ yaitu:

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.
- b. Observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan atau tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data tidak menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti tidak mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 224.

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 145.

Jadi peneliti hanya mengamati saja dalam setiap observasi yang di lakukan. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga terus terang dalam observasi, hal ini untuk membantu agar data yang dicari mudah didapat. Kemungkinan kalau dilakukan dengan tidak terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁶⁰

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ialah :

1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Allah di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.
2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada sesama di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.
3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada lingkungan di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 228.

mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶¹

Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk menggumpulkan datanya.⁶²

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ialah :

1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Allah di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.
2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada sesama di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.
3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada lingkungan di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

Beberapa informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain :

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 231.

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 235.

a. Kepala Desa

Kusnedi

b. Tokoh masyarakat

Romli

c. Warga / Orang Tua

1. Wahyudi

2. Rosidah

3. Asrul

4. Fila sari

d. Anak

1. Rukmanti

2. Musey yana

d. Dokumentasi

Selain dengan cara wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi, Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶³

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, Foto foto yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Lihat Lampiran).

⁶³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 240.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman.⁶⁴ Langkah-langkah yaitu data *reduction*, data *display* dan *Conclusion* :

1. Data *reduction* (reduksi data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Data *display* (penyajian data). Setelah data direduksi maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion/verification* (kesimpulan). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 246

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi konsep, ketiga triangulasi metode.⁶⁵

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁶⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama.

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: RosdaKarya, 2010), 330.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu dicocokkan dengan observasi, dokumentasi.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sebagai contoh, ketika peneliti melakukan observasi maka peneliti langsung melakukan wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁷

Menurut Bogdan yang di kutip Basrowi dan Suwandi, tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tiga yaitu

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Mengurus perizinan
 - c. Menjajaki dan menilai lapangan
 - d. Menyiapkan perlengkapan penilaian, instrumen pengumpulan data.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan matang atau tahap pra lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.

⁶⁷Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang telah dipersiapkan.

3. Tahap analisa data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten

Bondowoso

Desa ampelan adalah desa yang berada di Kecamatan wringin Kabupaten Bondowoso Jawa Timur Indonesia. Sebagian besar penduduknya adalah bekerja sebagai Petani (80%). Desa Ampelan terletak di Jalan menuju Arak-Arak Bondowoso. Hasil panen di Desa Ampelan hasil panennya sangat baik karena tempatnya yang sangat strategis dan tanahnya yang subur.

Gambaran Umum Desa Ampelan adalah merupakan gambaran secara utuh tentang kondisi desa. Data-data yang disusun mengambil dari semua data yang tersedia dan bisa didapatkan. Data yang dipakai untuk menggambarkan situasi atau keadaan dalam gambaran umum memakai data hasil survey sekunder yang disebarkan kepada Kepala Dusun, Kepala Rukun Tetangga. Data hasil survey akan memunculkan perbedaan dengan data yang ada di pemerintahan desa. Data yang ada di pemerintahan desa di cek ulang dengan data hasil survei yang merupakan data aktual dan kemudian analisa guna mendapatkan data yang lebih akurat.

2. Perekonomian Desa

Kegiatan Sosial Ekonomi masyarakat Desa ampelan yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Ampelan di pengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh unsur pemuda, tokoh agama, kaum perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan wahana transfer pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Ampelan.

Adapun sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di

Desa Ampelan diantaranya:

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| a. Koperasi Simpan Pinjam | : - Unit |
| b. Pasar Tradisional | : - Unit |
| c. Kelompok Simpan Pinjam | : 2Kelompok |
| d. Usaha Angkutan | : 16 Unit |
| e. Industri Rumah Tangga/Jahit/Meubel | : 6 Unit |
| f. Perdagangan/Toko/Kios/Warung | : 30 unit |
| g. Kelompok Tani | : 13 Kelompok |
| h. Usaha Jasa Service Sepeda Motor | : 3 Unit |
| i. Usaha Jasa Service Elektonika | : 4 Unit |

3. Sosial Budaya

a. Demografis/ Kependudukan

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 2.184 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.044 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.140 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Ampelan Tahun 2015¹

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	1044	47,8
2.	Perempuan	1140	52,1
	Jumlah	2184	100%

Keadaan kependudukan di Desa Ampelan dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Ampelan berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa Ampelan Tahun 2015

No.	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 – 6	134	159	293	13,4
2.	7 – 15	213	239	452	20,6

¹Sumber : Aplikasi SIAK Desa Ampelan Kecamatan Wringin, Tahun 2015

3.	16 – 18	157	175	332	1,52
4.	19 – 24	167	196	363	16,62
5.	25 – 39	154	168	318	14,56
6.	40 – 49	138	150	288	13,18
7.	50 – 59	40	43	83	3,80
8.	>60	37	17	54	2,47
	Jumlah	1.044	1.140	2184.	100%

Sumber : Aplikasi SIAK Desa Ampelan Kecamatan Wringin, Tahun 2015

Dari total jumlah penduduk Desa Ampelan, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia >50tahun. Jumlah yang paling banyak 20,6 % adalah antara usia 50 sampai dengan 59, Sementara jumlah penduduk usia produktif yaitu dari usia 19-49 tahun sejumlah 44,2%.

Penduduk usia produktif pada usia antara 19-49 tahun di Desa Ampelan jumlahnya cukup signifikan, yaitu 44,2% %. Yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki 47,3%, sedangkan perempuan 52,7 %.

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah laki-laki usia produktif lebih banyak. Dengan demikian sebenarnya perempuan usia produktif di Desa Ampelan dapat menjadi tenaga produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif diharapkan semakin memperkuat ekonomi masyarakat, sementara ini masih bertumpu kepada tenaga produktif dari pihak laki-laki.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan dan tingkat perekonomian. Dengan tingkat pendidikan

yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat ketrampilan. Tingkat ketrampilan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru sehingga akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran.

Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Ampelan.

o	Belum Sekolah	: 644 orang
o	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	: 751 orang
o	Tamat SD / sederajat	: 700 orang
o	Tamat SLTP / sederajat	: 47 orang
o	Tamat SMA	: 20orang
o	Tamat D2	: 2 orang
o	Tamat D3	: -Orang
o	Tamat S1	: 11 orang
o	Tamat S2	: - orang
o	Tamat S3	: - orang
o	Jumlah PAUD	: 2 unit
o	Jumlah Sekolah TK / RA	: 5 unit
o	Jumlah sekolah SD / sederajat	: 2 unit
o	Jumlah sekolah SLTP/ sederajat	: - unit
o	Jumlah sekolah SLTA/ sederajat	: - unit
o	Jumlah sekolah PT	: - unit

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Ampelan kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar 32,05% dan pendidikan menengah - SLTP dan SLTA –3,03%. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 0,59%. Dan terdapat 13 jiwa atau 34,38 % tidak tamat SD.

c. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Ampelan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, di Desa Ampelan jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 73%. Dari jumlah tersebut, kehidupannya bergantung di sektor pertanian, ada 42 .% dari total jumlah penduduk.

Jumlah ini terdiri dari buruh tani terbanyak, dengan 38 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 73 % dari total jumlah penduduk. Petani sebanyak 42 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 73 % dari total jumlah penduduk.

Terbanyak ketiga adalah Wiraswasta dengan 4.8 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 73 % dari total jumlah

penduduk. Sementara penduduk yang lain mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI, pedagang, karyawan swasta, sopir, wiraswasta, tukang bangunan, dan lain-lain.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Ampelan Tahun 2015²

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase dari Total Jumlah Penduduk
1.	Petani	653	29,8
2.	Buruh tani	321	14,6
3.	PNS/TNI/POLRI	7	0,32
4.	Karyawan swasta	-	
5.	Pedagang	17	0,77
6.	Wirausaha	-	
7.	Pensiunan	-	
8.	Tukang bangunan	55	2,51
9.	Peternak	806	36,9
10.	Lain-lain/tidak tetap		
	Jumlah	2186	85,11 %

Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Desa Ampelan memiliki alternatif pekerjaan selain sektor buruh tani dan petani.

d. Kesejahteraan Masyarakat

Dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk secara otomatis juga dituntut terpenuhinya tingkat kesejahteraan masyarakat yang terdiri atas kesejahteraan sosial, tenaga kerja dan pemberdayaan perempuan.

²Sumber : Aplikasi SIAK Desa Ampelan Kecamatan Wringin, Tahun 2015

Besarnya usia produktif yang ada di Desa Ampelan yaitu 1.092 jiwa merupakan potensi tenaga kerja yang cukup untuk dikembangkan, dan sebagian besar usia produktif tersebut merupakan tenaga tidak terampil yang butuh pembinaan lebih lanjut sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Kegiatan pemberdayaan perempuan lebih cenderung aktif dalam kegiatan perkumpulan kelompok perempuan diantaranya Muslimat NU, Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri, PKK Desa.

e. Agama

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Ampelan termasuk dalam kategori masyarakat yang homogeny. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Ampelan beragama Islam. Secara cultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak ke cucu. Hal inilah membuat Ampelan Islam mendominasi agama di Dusun-Dusun ampelan.

Table 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan agama Desa Ampelan Tahun 2016

No	Agama	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Islam	1576	1704	3280	99%
2	Katholik	-	1	1	
3	Kristen	5	3	8	
4	Hindu	0	0	0	

5	Budha	0	0	0	
Jumlah		1581	1708	3289	100%

4. Sarana dan Prasarana Desa

a. Sosial Ekonomi

Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, di Desa Ampelan jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 73%. Dari jumlah tersebut, kehidupannya bergantung di sektor pertanian, ada 42 % dari total jumlah penduduk.

Jumlah ini terdiri dari buruh tani terbanyak, dengan 38 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 73 % dari total jumlah penduduk.

Terbanyak ketiga adalah Wiraswasta dengan 4.8 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 73 % dari total jumlah penduduk. Sementara penduduk yang lain mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI, pedagang, karyawan swasta, sopir, wiraswasta, tukang bangunan, dan lain-lain.

Table 4.5
Jumlah Fasilitas Sosial Ekonomi Desa Ampelan Tahun 2016

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah
01	Lembaga Keuangan Mikro	Kopwan	0 Buah
		Badan Kredit	4 Buah
02	-	-	1 Lokal

03	Usaha Jasa	Bengkel Sepeda Motor	2	Lokal
		Service Elektronika	4	Lokal
		Counter Hp/Pulsa	3	Lokal
		Meubel	3	Lokal
		Jahit/border	5	Unit
			1	Lokal

b. Sosial Budaya

Table 4.6
Jumlah Fasilitas Sosial Desa Ampelan Tahun 2016

Fasilitas	Sarana	Jumlah	
Keagamaan	Masjid	6	Buah
	Mushalla	30	Buah
	Pemakaman	17	Lokal
Pendidikan	Paud	1	Lokal
	TK	0	Lokal
	SD	2	Lokal
	SMP	0	Lokal
	Pondok Pesantren	0	Lokal
	Lapangan Bola Voli	0	Unit
Kesehatan	Poskesdes	1	Unit
	Posyandu	3	Unit
Kelembagaan	Balai Desa	1	Unit

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu **“Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Tahun 2016”**. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai dasar pengambilan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, baik data universal atau global sampai data yang bersifat khusus. Penyajian data secara sistematis akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Allah di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

a. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Agar Terbiasa Melaksanakan Sholat.

Akhlak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada seseorang, baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku dan sesuatu itu

merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali. Sehingga, telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain.

Di lihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak di desa ampelan tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak kepada Allah bisa di bilang cukup baik.

Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak agar terbiasa melaksanakan sholat sangatlah penting guna membentengi kehidupan remaja yang semakin hari semakin tidak terkendali seperti sekarang ini, di manakemerosotan akhlak ataupun melanggar perintah Allah SWT. Seperti meniggalkan sholat ataupun perbuatan tercela lainnya sudah menjadi kebiasaan mayoritas anak-anak sekarang. Banyak faktor atau penyebab mereka melakukan hal tercela jadi peran orang tua adalah yang paling penting dan paling utama.

Sebagaimana dari hasil wawancara saya dengan bapak Romli selaku tokoh masyarakat sebagai berikut:

“Rata-rata disini peran orang tua dalam pendidikan anak agar terbiasa melaksanakan sholat disekolahkan ke madrasah dikaarenakan lebih menekankan terhadap keagamaannya dan juga do'a-do'a”³

Hal senada juga di katakana oleh ibu Rosidah yang berprofesi sebagai petani selaku orang tua menuturkan bahwa:

“Kalau saya selaku orang tua dalam mendidik anak, dengan cara disuruh sholat tepat waktu”⁴

³Romli, *Wawancara*, Ampelan, 28 Desember 2016.

⁴Rosidah, *wawancara*, ampelan, 30 Desember 2016

Hal serupa juga di katakana oleh bapak wahyudi selaku orang tua mengatakan bahwa:

“Dalam mendidik anak kalau di rumah itu biasanya di didik dengan hal-hal positif disuruh shalat tepat waktu, Contohnya menanyakan kepada anak setiap waktu shalat tiba, apakah sudah shalat atau belum”⁵

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Rukmanti salah satu anak yang masih duduk di sekaolah menengah pertama mengatakan bahwa:

“orang tua saya cenderung keras dalam mengajarkan kepada saya hal-hal yang berbau agama misalnya, shalat,dan mengaji walaupun di rumah akan tetapi tetap di damping oleh ibu saya selalu di ajari untuk menjadi anak yang sholehah yang istiqamah,dan tidak hanya mengejar ilmu dunia kemudian di sekolahkan di madrasah tiap sore,yang penting adalah agama.”⁶

Disaat peneliti bertamu kesalah satu rumah masyarakat kebetulan peneliti melihat Rukmanti sholat di mushollah depan rumahnya, ternyata setelah saya tanyakan kepada masyarakat yang saya temui ternyata putra dari bapak wahyudi sendiri.⁷

Dari beberapa wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tuadalam pendidikan ahlak anak agar terbiasa melaksanakan sholat dengan cara menyekolahkan ke madrasah, membiasakan anak sholat tepat waktu dan mendidik anak melalui memulai dari diri sendiri agar dicontoh oleh anak-anaknya.

b. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Agar Selalu Bertaubat Ketika Berbuat Salah.

⁵Wahyudi, *wawancara*, ampelan, 29 Desember 2016

⁶Rukmanti, *wawancara*, ampelan, 31 Desember 2016

⁷Observasi 06 januari 2017

Orang tua khususnya ibu hendaknya memberikan pembinaan kepada anaknya untuk selalu bertaubat bila melakukan kesalahan atau dosa. Sebagai mana Allah telah memerintahkan kepada hambanya agar senantiasa bertaubat dalam arti sebenarnya dan di ikuti penyesalan, namun didikan terhadap anak itu jangan terlalu kasar dikarenakan masih banyak cara untuk memperbaikinya. hal itu disampaikan oleh Asrul sebagai berikut:

“Pendidikan anak khususnya dalam keluarga jangan terlalu dikasari di khawatirkan, jika dikasari anak saya itu akan ngelawan, jadi masih ada langkah-langkah untuk memperbaiki agar dia tidak mengulangi lagi, seperti halnya, memberikan pemahaman, mengingatkan jika lupa, melalui kisah cerita para nabi dan jangan putus asa berdo’a agar anak kita diberi keselamatan”⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wahyudi bahwa:

“Saya sebagai orang tua tentunya harus bersikap bijak untuk pendidikan anak saya nsupaya tidak terjerumus kepada perbuatan dosa, diantaranya yang saya lakukan untuk anak-anak saya yaitu memberi tauladan yang baik, menasehati jikalau waktu santai dirumah, dan memberi pemahaman terhadap balasan dari perbuatan dosa tersebut”⁹

Salah satu anak yang bernama Musey menyampaikan tentang didikan orang tuanya dirumah bahwa:

“Orangtua saya itu dalam mendidik saya tidak sekeras apa yang orang-orang bilang mbak, walaupun kelihatannya bapak saya itu keras tapi senyatanya tidak, bahkan bapak saya sementara ini tidak pernah memarai saya, apalagi sampai memukul, seingat saya bapak tidak jenuh-jenuhnya menasehati saya jikalau saya hendak mau melakukan sesuatu, selalu mengingatkan juga”¹⁰

⁸Asrul, *wawancara*, ampelan, 04 Januari 2017

⁹Wahyudi, *wawancara*, ampelan, 29 Desember 2016

¹⁰Rukmanti, *wawancara*, ampelan, 31 Desember 2016

Disaat hendak mau melakukan penelitian kebetulan peneliti melihat seorang anak bernama musey yang sedang dinasehati sama orang tuanya dikarenakan lambat untuk masuk sekolah diniahnya dikarenakan terlalu asyik bermain dengan teman-temannya, namun anak itu hanya dinasehati bukan langsung dimarahi, anehnya, dizaman sekarang anak-anak jika hanya dinasehati kurang memperhatikan, namun anak yang tadi dinasehati langsung merunduk malu¹¹

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi diatas tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak agar selalu bertaubat ketika berbuat salah. Diantaranya, memberi tauladan yang baik, memberi pemahaman melalui kisah-kisah para Nabi serta memberi pemahaman tentang balasan yang akan diterima terhadap segala perbuatannya.

c. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Agar Selalu Bersyukur.

Perang orang tua dalam pendidikan akhlak anak agar selalu bersyukur merupakan suatu sikap terpuji agar anak terbiasaselalu ingat dan bersyukur atas nikmat yang telah di berikan Allah kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik lalu di sertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada yang member nikmat, yaitu Allah SWT.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosidah bahwa:

¹¹Observasi di desa ampelan kecamatan wringin kabupaten bondowoso,08 januari 2017

“Dalam menjalani hidup sehari-hari saya tidak lupa selalu mengingatkan kepada anak-anak saya supaya selalu tetap bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah, baik itu berupa nikmat kesehatan maupun maupun berupa materi”¹²

Bersyukur sama halnya menunjukkan bahwa kita sebagai manusia tidak bisa apa-apa tanpa pertolongan Allah, kita sebagai manusia tentulah harus berusaha semaksimal mungkin, dan hasilnya kita pasrahkan kepada Allah, sebagaimana yang diungkapkan Romli bahwa:

“Saya selalu memberi nasehat kepada anak-anak saya agar selalu tidak putus-putusnya bersyukur atas berapapun dan apapun yang telah didapat supaya Allah semakin sayang sama kita dan saya selalu sampaikan sama anak-anak saya supaya berusaha semaksimal mungkin dan hasilnya kita pasrahkan kepada Allah, insya Allah hasilnya semua yang terbaik untuk kita”¹³

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, telah banyak yang telah Allah berikan kepada manusia baik itu berupa fisik maupun non fisik, seperti halnya dibrikannya kesehatan, atau rizki yang melimpah, semua pemberian itu patut untuk disyukuri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyudi bahwa :

“Saya sebagai orang tua sekaligus kepala rumah tangga selalu mengingatkan kepada anak-anak saya supaya selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan, baik itu berupa kesehatan, rizki yang melimpah, maupun cobaan lainnya, karena kehidupan didunia ini adalah ujian dan titipan Allah serta kita akan kembali kepadanya.”¹⁴

¹²Rosidah, *wawancara*, ampelan, 30 Desember 2016

¹³Romli, *Wawancara*, Ampelan, 28 Desember 2016

¹⁴Wahyudi, *wawancara*, ampelan, 29 Desember 2016

Terkadang kebiasaan itu muncul bukan dari diri sendiri melainkan datang dari suatu paksaan sehingga menjadi suatu kebiasaan, hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Rukmanti:

“Saya dirumah itu mbak, mulai sejak kecil selalu dibiasakan untuk selalu mengucapkan kalimat syukur disetiap selesai melakukan sesuatu, seperti waktu selesai makan, setelah bangun tidur bahkan setelah selesai dari suatu perjalanan”¹⁵

Disaat hendak mau melakukan penelitian kebetulan peneliti melihat seorang anak yang bernama rukmanti di berikan hadiah oleh bapaknya wahyudi dan rukmanti langsung bersyukur dan menyebut kalimat hamdalah lalu berterimakasih pada bapaknya yaitu Wahyudi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang peran orang tua dalam pendidikan ahklak anak aga selalu bersyukur melalui: mengingatkan kepada anak-anak supaya selalu tetap bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah, baik itu berupa nikmat kesehatan maupun maupun berupa materi, selalu memberi nasehat.

d. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak agar menjadi makhluk yang senantiasa bersabar

Sabar merupakan sikap terpuji bagi siapapun yang bisa melakukan, Allah suka terhadap hambanya yang mempunyai sikap sabar atas segala yang diujikan terhadapnya. Sebagai orang tua sudah seharusnya mendidik anak-anaknya agar selalu bersabar dalam setiap apa yang terjadi, hal tersebut sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Wahyudi sebagai berikut:

¹⁵Rukmanti, *wawancara*, ampelan, 31 Desember 2016

“Saya selalu memberika pendidikan terhadap anak saya gar selalu bersabar dalam setiap melakukan sesuatu, yang penting kita sudah berusaha semaksimal mungkin”¹⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh Rosidah bahwa:

“Sebagai orang tua itu mbak, tentunya memang mempunyai kewajiban utnuk memberika pendidikan yang baik untuk, anak-anaknya, begitu pula, saya selalu melatih kesabaran terhadap anak-anak" saya dirumah agar senantiasa selalu bersikap sabar atas apa yang menimpa”¹⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh Rukmanti:

“saya sama orang tua selalu disuruh bersabar mbak, meskipun ditimpa musibah, dan selalu dijaili oleh teman-teman”.¹⁸

Disaat hendak mau melakukan penelitian kebetulan peneliti melihat seorang anak yang bernama Rukmanti di ejek oleh teman-temannya, anehnya tidak seperti kebanyakan anak-anak sekarang ketika di ejek oleh temannya langsung berkelahi, tetapi Rukmanti lebih memilih diam dan tidak menghiraukan ejekan dari teman-temannya.

Dari beberapa hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak agar menjadi makhluk yang senantiasa bersabar melalui, nasehat.

e. **Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Agar Selalu**

Ikhlas

Ihklas merupakan amal yang di lakukan dengan kemurnian hati sebagai orang tua haruslah bisa memberikan kepada anak-anaknya

¹⁶Wahyudi, *wawancara*, ampelan, 29 Desember 2016

¹⁷Rosidah, *wawancara*, ampelan, 30 Desember 2016

¹⁸Rukmanti, *wawancara*, ampelan, 31 Desember 2016

supaya mereka bisa bersikap iklas dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut samahalnya yang disampaikan oleh Wahyudi sebagai berikut:

“Saya selalu mengajarkan untuk selalu iklas terhadap anak-anak saya supaya terbiasa jikalau membantu seseorang selalu tidak mengharap imbalan”¹⁹

Hal yang samajuga disampaikan oleh Romli mengungkapkan:

“Semenjak kecil anak-anak saya selalu saya ajari untuk iklas dalam membantu seseorang, karena hal itu jika tidak dibiasakan semenjak kecil, diawatirkan agak sulit ngajarnya untuk membiasakan beriklas”²⁰

Disaat peneliti hendak melakukan penelitian, kebetulan melihat seorang musey yang membantu orang tua untuk menyebrang jalan, usia orang tuabernama Hasbi tersebut usianya sekitar 60 tahun, setelah selesai membantu menyebrang jalan anak tersebut dikasi uang sama orang tua itu, tapi musey tersebut menolak pemberian uang orang tua yang bernama Hasbi tersebut.²¹

Observasi diatas juga diperkuat oleh Rosidah bahwa :

“Anak-anak dirumah saya dididik untuk selalu iklas dalam membantu siapapun, dan saya juga memberikan mereka pemahaman tentang hikmah dibalik orang yang iklas membantu”.²²

Dari beberapa hasil penelitian dan observasi di atas tentang peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak agar selalu iklas melalui:selalu mengajarkan keikhlasan semenjak kecil dan juga

¹⁹Musey yana, *Wawancara*, Ampelan, 06 Januari 2017

²⁰Romli, *Wawancara*, Ampelan, 28 Desember 2016

²¹Observasi di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, 12 Januari 2017

²²Rosidah *Wawancara*, Ampelan, 30 Desember 2016

memberikan pemahaman bagi mereka tentang hikmah dibalik orang yang ikhlas membantu.

f. **Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Agar Selalu Tawakkal**

Tawakkal merukan suatu urusan yang dilakukan semaksimal mungkin, dan hasilnya diserahkan kepada Allah SAW.

Dalam memberikan pendidikan terhadap keluarga khususnya pendidikan terhadap anak-anak, harus mulai sejak dini, seperti halnya melatih untuk berusaha keras dalam melakukan sesuatu sehingga menjadi suatu kebiasaan pada dirinya, hal tersebut juga diungkapkan oleh Asrul berikut :

“Apapun yang kita usahakan pasti harus kita seriusi semaksimal mungkin, dan nanti hasilnya kita pasrahkan kepada Allah dhek, itu yang seringkali saya tanamkan kepada anak-anak saya”²³

Hal senada diungkapkan oleh Filabahwa:

“Untuk menanamkan pribadi yang baik terhadap anak kita, tentunya mulailah dari hal yang kecil seperti halnya, jika ada PR dari sekolah suruh langsung di kerjakan, suruh belajar dengan rajin, solat tepat waktu. Semua itu saya lakukan agar anak-anak saya terbiasa disiplin dan berusaha keras dhek. Masalah hasilnya nanti apa kata Tuhan wes”²⁴

Peneliti juga mewawancarai Rukmanti desa ampelan kecamatan wringin tentang peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak agar selalu tawakkal, anak tersebut mengungkapkan :

“Saya sama orang tua kalau pas ada tugas sekolah pasti disuruh langsung digarap mbak, soalnya biar cepet selesai, namun orang

²³Asrul, *wawancara*, ampelan, 04 Januari 2017

²⁴Fila, *wawancara*, ampelan, 05 Januari 2017

tua itu juga sering bilang sama saya, berusahalah dengan giat baru masalah hasil apa kata tuhan ”²⁵

Disaat hendak mau melakukan penelitian kebetulan peneliti melihat seorang anak yang bernama Rukmanti sedang belajar mengaji di mushollah depan rumahnya meskipun ada temannya yang mengajaknya main, tetapi Rukmanti lebih memilih untuk tetap mengaji tanpa menghiraukan panggilan temannya yang mengajaknya main.

Dari beberapa hasil wawancara diatas tentang peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak agar selalu tawakkal maka dapat disimpulkan bahwa: Untuk menanamkan pribadi yang baik terhadap anak kita, tentunya mulailah dari hal yang kecil seperti halnya, jika ada PR dari sekolah suruh langsung di kerjakan, suruh belajar dengan rajin, membiasaka solat tepat waktu. Masalah hasilnya nanti apa kata tuhan.

Tabel 4.10

Matrik Temuan Fokus Kajian Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Kepada Allah di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

No	Fokus	Komponen	Hasil Temuan
1.	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Kepada	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak agar terbiasa melaksanakan Sholat	<ul style="list-style-type: none"> a. menyekolahkan ke madrasah, b. membiasakan anak sholat tepatwaktu. c. mendidik anak melalui dari diri sendiri agar dicontoh oleh anak-anaknya.

²⁵Rukmanti, wawancara, ampelan, 31 Desember 2016

Allah di Desa Ampelan Kecamatan Wringi Kabupaten Bondowoso	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak agar selalu Bertaubat	<ul style="list-style-type: none"> a. memberi tauladan yang baik, b. memberi pemahaman melalui kisah-kisah para Nabi c. memberi pemahaman tentang balasan yang akan diterima terhadap segala perbuatannya.
	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak agar selalu bersyukur	<ul style="list-style-type: none"> a. mengingatkan kepada anak-anak supaya selalu tetap bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah, baik itu berupa nikmat kesehatan maupun berupa materi.
	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak agar menjadi makhluk yang senantiasa bersabar	<ul style="list-style-type: none"> a. nasehat agar menjadi makhluk yang senantiasa bersabar melalui nasehat.
	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak agar selalu Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> a. selalu mengajarkan keikhlasan sejak kecil. b. memberikan pemahaman bagi mereka tentang hikmah dibalik orang yang ikhlas membantu.
	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Agar selalu Tawakkal	<ul style="list-style-type: none"> a. mulailah dari hal yang kecilsuruh belajar dengan rajin. b. membiasaka solat tepat waktu. c. Masalah hasilnya nanti apa kata tuhan.

2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Sesama Di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Orang tua tidak hanya berperan pada pendidikan anak terhadap Allah SWT, tetapi orang tua juga memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan akhlak anak kepada sesama, khususnya di desa ampelan kecamatan wringin ini. Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak asrul yang berprofesi sebagai wirasusta selaku orang tua anak di desa Ampelan, menuturkan bahwa peran orang tua dalam mendidik akhlak anak kepada sesama adalah sebagai berikut:

a. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak terhadap Keluarga

Orang tua adalah seseorang yang selalu menjadi motivator utama dalam hidup dan juga dia adalah pejuang dalam hidup kita, pepatah mengatakan”Jika orang tua melihat anaknya jatuh kedalam sumur tanpa berfikir panjang orang tua akan ikut lompat kedalamnya, namun jika orang tua yang jatuh kedalam sumur maka seorang anak akan masih berteriak-teriak untuk mencari pertolongan” hal tersebut merupakan bukti betapa kasih dan sayangnya orang tua kepada kita.

Dengan begitu kita sebagai anak harus menghormatinya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Rosyidah bahwa:

“Anak saya sering saya nasehati jangan sering menyakiti orang tua karena hal itu sangat dibenci oleh Allah, terkadang jika waktu santai, saya ceritakan tentang kisah maling kundang yang telah mendurhakai orang tuanya.”²⁶

²⁶Rosidah, wawancara, ampelan, 30 Desember 2016

Salah satu dari informen yang bernama Musey juga mengatakan

hal yang sama bahwa :

“Saya kan sudah tidak sekolah mbak, saya cuma di rumah saja, bantu-bantu orang tua. kalau masalah akhlak, apa lagi akhlak kepada orang lain pasti di ajari sejak kecil mbak, apa lagi di sini desa, kalau akhlaknya tidak baik kepada orang lain, kepada yang lebih tua, atau melawan sama orang tua pasti di omongin, kalau saya sama orang tua ya mbak di ajari patuh sama orang tua, terus di ajari menghormati”²⁷

Rukmanti mempertegas tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak terhadap keluarga, dia mengungkapkan bahwa:

“Orang tua bagiku segalanya mbak, karena semenjak kecil dia sudah menyayangiku, mengasihiku, melindungiku bahkan tidak merelakan satu ekor nyamuk pun menggigit diriku, jadi memang sudah salah satu kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada orang tua, membantu kesibukan orang tua agar bisa meringankan kesibukanya kerja,”²⁸

Disaat hendak mau melakukan penelitian kebetulan peneliti melihat seorang anak yang bernama Musey sedang asik-asiknya baru belajar naik sepeda di depan rumahnya Rukmanti dan pada saat berbarengan orang tuannya yang bernama Fila Sari memanggilnya, seketika itu Musey berhenti belajar naik sepeda dan langsung menghampiri ibunya .

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang peran orang tua dalam pendidikan ahlak terhadap keluarga maka dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam mendidik anak-anaknya ada melalui metode kisah, mulai sejak dini, dan juga melalui nasehat-nasehat.

²⁷Museyyana, *wawancara*, ampelan, 06 januari 2017

²⁸Rukmanti, *Wawancara*, Ampelan, 31 Desember 2016

b. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Terhadap Guru

Secara umum guru merupakan seseorang yang memberikan pengetahuannya kepada kita baik itu dibang pendidikan maupun non pendidikan, yang tentunya kita harus selalu hormat terhadap siapa saja yang telah memberi ilmu kepada kita, hal tersebut diungkapkan oleh

Rosidah bahwa:

“Setiap kali pulang sekolah anak saya selalu saya ingatkan intuk selalu hormat terhadap guru, patuh terhadap guru, dan jangan sampai lupa jika datang dan pulang dari kesekolah harus sowan terhadap guru terlebih dahulu”²⁹

Hal yang sama diungkapkan oleh Asrul:

“Semua orang tua yang jelas selalu menginginkan anaknya patuh terhadap orang tua dhek, lebih-lebih terhadap gurunya, misalkan jika memang disekol ada suatu kegiatan mesti saya menyuruh anak saya untuk datang terhadap kegiatan disekolah tersebut dan menjalankan perintahnya.”³⁰

Hal senada juga dikatakan oleh Museyyana bahwa:

“Saya sama orang tua selalu diingatkan untuk selalu patuh terhadap guru agar mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat”³¹

Disaat hendak mau melakukan penelitian kebetulan peneliti melihat seorang anak yang bernama Rukmanti bermain dan melihat gurunya Pak Mustofa lewat, Rukmantilangsung berdiri dan menundukan kepalanya untuk menghormati sang guru.

Dari beberapa hasil wawancara diatas tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak terhadap guru diantaranya menasehati

²⁹Musey yana, *wawancara*, ampelan, 06 Januari 2017

³⁰Asrul, *wawancara*, ampelan, 04 Januari 2017

³¹Musayyana, *wawancara*, ampelan, 06 Januari 2017

kepada anak-anaknya agar selalu menghormati gurunya, misalkan: soan kepada guru ketika pulang sekolah, datang setiap ada kegiatan di sekolah, dan menjalankan perintahnya.

c. **Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Terhadap Masyarakat**

Hal yang berkaitan dengan peran orang tua di desa ampelan juga di katakan oleh ibu fila yang berprofesi sebagai ibu rumah selaku orang tua dari salah satu anak di desa ampelan menuturkan :

“Saya selaku ibu rumah tangga mempunyai tanggung jawab atas pendidikan anak anak saya dhek, seringkali saya bilang kepada anak saya, agar selalu permisi jika lewat didepan orang yang lagi duduk, membantu orang jika membutuhkan, serta seling menghormati.”³²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rosidah:

“Kalau masalah perilaku pasti saya ajari sejak kecil, di ajari menghormati orang yang lebih tua, seperti guru dan tetangga. namun anak-anak terkadang masih melawan kalau di kasik tau, itu karena pengaruh lingkungan. karna tidak semua anak disini akhlaknya baik, anak kecil kan memang cenderung meniru temannya, jadi pendidikan orang tua itu sangat penting dan utama”³³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rukmanti:

“Orang tua selalu mengajari saya untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, seperti ketika saya naik sepeda ketika ada orang saya di suruh permisi, tapi kadang saya lupa mbak, hehehe”.³⁴

Disaat hendak mau melakukan penelitian kebetulan peneliti melihat anak yang bernama Musey sedang menonton televisi

³²Fila, wawancara, ampelan, 05 januari 2017

³³Rosidah, wawancara, ampelan, 30 Desember 2016

³⁴Rukmanti, wawancara, ampelan, 31 Desember 2016

kemudian ada tamu yang ketok-ketok pintunya, Musey langsung membuka pintunya seraya menanyakan keperluan tamunya dengan nada halus.

Dari hasil wawancara peneliti dapat di simpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak kepada masyarakat dengan cara: menyapa ketika bertemu, saling menghormati, saling tolong menolong.

Tabel 4.11
Matrik Temuan Fokus Kajian Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Kepada sesama di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

No	Fokus	Komponen	Hasil Temuan
1.	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Kepada sesama di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak terhadap keluarga	<ul style="list-style-type: none"> a. Melalui metode kisah mulai sejak dini. b. melalui nasehat-nasehat agar tidak suka melawan terhadap orang tua c. menanamkan sikap tanggungjawab terhadap dirisendiri dan orang lain.
		Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Terhadap Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. menasehati kepada anak-anaknya agar selalu menghormati gurunya. b. setiap ada kegiatan disekolah harus turut serta. c. Menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.
		Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Terhadap Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. menyapa ketika bertemu, b. saling menghormati, c. saling menyayangi. d. saling tolong menolong.

3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Lingkungan

a. **Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Lingkungan dalam Memelihara dan Menyayangi Hewan**

Lingkungan sesuatu yang berada disekitar kita, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa lainnya, menurut Romli mengngkapkan:

“Saya sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik, mengajari terhadap anak-anak kita agar menyayangi dan memelihara dengan baik hewan peliharaan maupun hewan liar, seperti, kalau disini banyak yang memelihara sapi, kambing dan ayam”.³⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh Wahyudi bahwa:

“Saya selalu mengajarkan kepada anak saya agar selalu menyayangi hewan peliharaan dan melarang anak saya untuk berburu, biasanya disini anak-anak ada yang berburu burung kalu datang sekolah”.³⁶

Hal diatas juga diperkuat oleh Rukmanti:

“Bapak saya selalu mengajarkan agar menyayangi hewan yang saya pelihara, jangan sampai kelaparan karena kasian katanya”.³⁷

Waktu peneliti berjalan-jalan disekitar desa Ampelan Kecamatan Wringin, kebetulan melihat seorang anak bernama Vanis sedang memotong rumput untuk dijadikan pakan ternaknya.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi diatas tentang peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak kepada lingkungan dalam memelihara dan menyayangi hewan. Dapat disimpulkan, orang tua memberikan contoh dan nasehat agar memelihara hewan

³⁵Romli, *Wawancara*, Ampelan, 28 Desember 2016

³⁶Wahyudi, *wawancara*, ampelan, 29 Desember 2016

³⁷Rukmanti, *wawancara*, ampelan, 31 Desember 2016

dengan baik, tidak asal berburu binatang sembarangan. Semuanya itu dilakukan agar anak-anak mereka terbiasa menyayangi hewan ternak dan menjaga kelestarian hewan liar.

b. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Lingkungan dalam menjaga kelestarian tumbuhan

Diera globalisasi ini sudah seringkali kita lihat bencana banjir yang melanda dimana-mana, memakan korban sampai ratusan bahkan ribuan jiwa hingga tidak terselamatkan akibat ulah manusia yang menebang hutan secara tidak bertanggung jawab. Hal tersebut juga disampaikan oleh Asrul sebagai berikut:

“Menurut saya agar kita sama-sama dapat menjaga kelestarian lingkungan untuk seterusnya, kita harus juga mengajari bagaimana agar nantinya anak-anak kita tetap menjaga kelestarian lingkungan seperti halnya diikuti gotong royong sama warga sekitar”³⁸

Musayyana juga mengungkapkan bahwa :

“Saya selalu diajak oleh ibu saya untuk ikut kegiatan bersih-bersih satu minggu sekali dan menanam pohon untuk melestarika tumbuhan disekitar rumah”.³⁹

Wahyudi juga mengungkapkan bahwa :

“Saya sebagai orang tua melatih untuk disiplin agar terbiasa tidak menunda-nunda waktu, dengan kebiasaan disiplin maka secara otomatis akan selalu respon terhadap keadaan sekitar baik itu dalam hal kebersihan lingkungan maupun kelestarian tumbuhan”⁴⁰

Waktu peneliti berjalan-jalan disekitar desa Ampelan Kecamatan Wringin, kebetulan melihat warga sekitar beserta anak muda yang bergotong royong ikut menanam pohon.

³⁸Asrul, *wawancara*, ampelan, 04 Januari 2017

³⁹Musayyana, *wawancara*, ampelan, 06 Januari 2017

⁴⁰Wahyudi, *wawancara*, ampelan, 29 Desember 2016

Dari beberapa hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak kepada lingkungan dalam menjaga kelestarian tumbuhan untuk itu sebagai orang tua, anak selalu diikuti sertakan dalam setiap kegiatan yang ada yang berhubungan dengan kelestarian tumbuhan.

Tabel 4.12
Matrik Temuan Fokus Kajian Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Kepada Allah di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

No	Fokus	Komponen	Hasil Temuan
1.	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Kepada lingkungan di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Lingkungan dalam memelihara dan menyayangi hewan	<ul style="list-style-type: none"> a. memberikan contoh b. menasehati agar memelihara hewan dengan baik. c. tidak asal berburu binatang sembarangan.
		Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Lingkungan dalam menjaga kelestarian tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> a. selalu diikuti sertakan dalam setiap kegiatan yang ada yang berhubungan dengan kelestarian tumbuhan, seperti resik desa. b. selalu diikuti sertakan dalam agenda tanam pohon.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah di temukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang di dapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan di analisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan di rinci dengan fokus penelitian

yang telah di tentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Allah Di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

a. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak agar terbiasa melaksanakan sholat

Badasarkan hasil temuan tentang peran orang tuadalam pendidikan ahlak anak agar terbiasa melaksanakan sholat di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso dengan cara menyekolahkan ke madrasah, membiasakan anak sholat tepat waktu dan mendidik anak melalui dari diri sendiri agar dicontoh oleh anak-anaknya.

menurut Rohison anwar Shalat di harapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadlu, mengagungkan allah, berdzikir, membantu fakir miskin, ibn sabil, janda dan orang yang mendapat musibah. Selain itu shalat (khususnya jika di laksanakan berjama'ah) menghasilkan serangkaian perbuatan seperti kesahajaan, imam dan ma'mum sama-sama berada dalam satu tempat, tidak saling berebut untuk menjadi imam, jika imam batal dengan rela untuk di gantikan yang lainnya, selasai shalat saling berjabat tangan, dan seterusnya, semua ini

mengandung ajaran akhlak.⁴¹ Sebagai mana yang terdapat dalam Q.S An-Nisaa':103 sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Sholat lima kali sehari berfungsi menghubungkan anak-anak dengan pencipta mereka sehingga memantapka akidah dalam diri anak.

Al-Qur'an juga memberikan gambaran yang jelas mengenai pendidikan akhlak pada anak-anak yang tertuang dalam surat Luqman. Surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ رَبِّنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya

⁴¹Abuddin nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 138

mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.⁴²

Ayat tersebut mengisyaratkan bagaimana seharusnya para orang tua mendidik anaknya untuk mengesakan penciptanya dan memegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutuan Tuhannya. Kemudian anak-anak hendaklah diajarkan untuk mengerjakan shalat. Sehingga terbentuk manusia yang senantiasa kontak dengan penciptanya.

- b. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak agar selalu bertaubat ketika berbuat salah

Taubat adalah tindakan yang wajib dilakukan atas setiap dosa. Jika pelanggaran itu berkaitan antara seorang hamba dengan Allah Ta’ala dan tidak berkaitan dengan hak-hak orang lain. Maka syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah.

- a. Hendaknya ia harus menghentikan perbuatan maksiat itu;
- b. Harus menyesali karena pernah melakukannya,
- c. Bertekad tidak mengulangi lagi untuk selama-lamanya.

Apabila kurang salah satu dari ketiganya, maka tidak sahlah taubatnya. Apabila maksiat (pelanggaran) itu berkaitan dengan hak orang lain, maka syaratnya terdiri dari empat perkara. Yaitu ketiga syarat di atas, ditambah hendaknya ia menyelesaikan hak kepada yang bersangkutan.⁴³

⁴² R. H. Soenarjo, dkk., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, (Semarang: Toha Putra, 1989), 654.

⁴³ Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-azhar*, (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1989), 393

Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak agar selalu bertaubat ketika berbuat salah di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Diantaranya, memberi tauladan yang baik, memberi pemahaman melalui kisah-kisah para Nabi serta memberi pemahaman tentang balasan yang akan diterima terhadap segala perbuatannya.

Telah dinyatakan bahwa tidaklah bernama Iman kalau tidak disertai dengan amal. Demikian pun tidak pula mungkin ada amal, yang sebenar-benar amal, kalau tidak timbul dari Iman. Banyak kelihatan orang berbuat baik, padahal dia tidak beriman. Dia beramal, padahal tidak dari sumber telaga Iman. Dengan tegas Tuhan menyatakan bahwasanya orang yang mempersekutukan Tuhan dengan yang lain, percumalah amalnya. Tenaga sudah habis, dirinya sudah payah, padahal amal tidak diterima Tuhan.

c. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak agar selalubersyukur

Berdasarkan hasil temuan tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak agar selalu bersyukur di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso melalui: mengingatkan kepada anak-anak supaya selalu tetap bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah, baik itu berupa nikmat kesehatan maupun berupa materi.

Al Kharraz yang dikutip oleh Amir An-Najjar mengatakan *syukur* itu terbagi menjadi tiga bagian yaitu:⁴⁴

- a. *Syukur* dengan hati adalah mengetahui bahwa nikmat-nikmat itu berasal dari Allah swt bukan selain dari-Nya.
- b. *Syukurdengan* lisan adalah dengan mengucapkan al-Hamdulillah dan memuji-Nya.
- c. *Syukur dengan jasmani* adalah dengan tidak mempergunakan setiap anggota badan dalam kemaksiatan tetapi untuk ketaatan kepada-Nya. Termasuk juga mempergunakan apa yang diberikan oleh Allah swt berupa kenikmatan dunia untuk menambah ketaatan kepada-Nya bukan untuk kebatilan.
- d. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak agar menjadi makhluk yang senantiasa bersabar

Berdasarkan hasil tentang peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso agar menjadi makhluk yang senantiasa bersabar melalui nasehat agar menjadi makhluk yang senantiasa bersabar.

Dalam agama, sabar merupakan satu di antara stasiun-stasiun (*maqamat*) agama, dan satu anak tangga dari tangga seorang *salik* dalam mendekati diri kepada Allah. Struktur *maqamat* agama terdiri dari (1) Pengetahuan (*ma'arif*) yang dapat dimisalkan sebagai pohon, (2) sikap (*ahwal*) yang dapat dimisalkan sebagai cabangnya, dan (3)

⁴⁴Amir An-najjar, *Ilmu Jiwa dalam Tasawwuf Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*, Terj. Hasan Abrori, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), 251-252

perbuatan (amal) yang dapat dimisalkan sebagai buahnya. Seseorang bisa bersabar jika dalam dirinya sudah terstruktur *maqamat* itu. Sabar bisa bersifat fisik, bisa juga bersifat psikis. Karena sabar bermakna kemampuan mengendalikan emosi, maka nama sabar berbeda-beda tergantung obyeknya.

- 1) Ketabahan menghadapi musibah, disebut sabar, kebalikannya adalah gelisah (*jaza'*) dan keluh kesah (*hala'*).
- 2) Kesabaran menghadapi godaan hidup nikmat disebut, mampu menahan diri (*dlobith an nafs*), kebalikannya adalah tidak tahan (*bathar*).
- 3) Kesabaran dalam peperangan disebut pemberani, kebalikannya disebut pengecut.
- 4) Kesabaran dalam menahan marah disebut santun (*hilm*), kebalikannya disebut pemarah (*tazammur*).
- 5) Kesabaran dalam menghadapi bencana yang mencekam disebut lapang dada, kebalikannya disebut sempit dadanya.
- 6) Kesabaran dalam mendengar gossip disebut mampu menyembunyikan rahasia (*katum*),
- 7) Kesabaran terhadap kemewahan disebut *zuhud*, kebalikannya disebut serakah, loba (*al hirsh*).
- 8) Kesabaran dalam menerima yang sedikit disebut kaya hati (*qana'ah*), kebalikannya disebut tamak, rakus (*syarahun*)⁴⁵

⁴⁵Mubaroh. *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: bima rupa aksara. 2001), 73-74

e. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak agar selalu Ikhlas

Dari beberapa hasil penelitian dan observasi di atas tentang peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak agar selalu ikhlas melalui: selalu mengajarkan keikhlasan semenjak kecil dan juga memberikan pemahaman bagi mereka tentang hikmah dibalik orang yang ikhlas membantu.

Ikhlas erat kaitannya niat awal suatu pekerjaan atau perbuatan, ikhlas atau tidak seseorang dalam melakukan perbuatan sangat ditentukan niatnya. Jika niatnya bukan karena Allah SWT tetapi karena manusia ingin mendapat pujian, sanjungan dan imbalan dan lain-lain dari manusia, maka artinya tidak ikhlas.⁴⁶

f. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak agar selalu Tawakkal

Berdasarkan hasil temuan tentang peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak agar selalu tawakkal bahwa: Untuk menanamkan pribadi yang baik terhadap anak kita, tentunya mulailah dari hal yang kecil seperti halnya, jika ada PR dari sekolah suruh langsung di kerjakan, suruh belajar dengan rajin, membiasaka solat tepat waktu. Masalah hasilnya nanti apa kata tuhan.

Tawakal adalah merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam, seperti yang disebutkan dalam QS, al-Anfal; 8: 2

⁴⁶Depag RI, *Panduan Guru Pendidikan Agama Islam*, 171.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
 آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal.⁴⁷

Tawakal dalam ayat ini, diposisikan sebagai salah satu kriteria pokok bagi seorang mukmin yang sebenar-benarnya, artinya sebagai salah satu ciri pokok iman yang benar dan sempurna kepada Allah adalah sikap pasrah, menyerahkan segala urusan kepada Allah. Hal ini diperkuat dengan sebab turunnya ayat tersebut, yaitu : Telah terjadi pertikaian antara sahabat Nabi mengenai pembagian harta rampasan pada perang Badar, lalu mereka mengadukannya kepada Rasulullah, maka Rasul saw menjawab, bahwa pembagiannya telah ditentukan Allah yang harus ditaati dan tidak boleh diperselisihkan.⁴⁸ Akhirnya para sahabat harus pasrah pada ketentuan Allah, dan inilah sifat orang yang beriman. Kepasrahan kepada Allah dalam setiap perkara tentunya setelah seseorang sepenuhnya berusaha dengan segenap kemampuannya. Demikian Mahmud Hijazi menjelaskan.

Bertawakal seperti dijelaskan ayat di atas, adalah pasrah kepada Allah dalam arti percaya sepenuhnya bahwa Allah pasti mencukupi

⁴⁷Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Madinah: Majma' Khedim al-Haramain, 1412 H), 260

⁴⁸Muhammad Mahmed al-Hijeze, *al-Tafser al-We'ih* (Beirut: Der al-Jail, 1969), 58

kebutuhan hidupnya dan melindunginya, sehingga seseorang berusaha dan bekerja mencari penghidupan dengan tenang dan ikhlas dan bersungguh-sungguh. Demikian itu yang dilakukan burung yang berusaha mencari pangan dengan terbang di mana pangan itu dapat diperoleh.

2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Sesama Di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

a. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak terhadap keluarga

Berdasarkan hasil temuan tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak terhadap keluarga di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso bahwa orang tua dalam mendidik anak-anaknya ada yang melalui metode kisah mulai sejak dini, dan juga melalui nasehat-nasehat agar tidak suka melawan terhadap orang tua, menanamkan sikap tanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

sesuai dengan teori dalam buku Rohison anwar bahwa Berbakti kepada kedua orang tua merupakan faktor utama di terimanya do'a seseorang, juga merupakan amal shaleh yang utama yang dilakukan seorang muslim.⁴⁹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 151 sebagai berikut:

⁴⁹Rohison anwar, *akhlak tasawuf*, 107.

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ
 وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ ۖ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ
 نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۖ
 وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ ۖ
 لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Katakanlah: “Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu jangan kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah kepada kedua orang ibu bapak, dan jangan kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan member riski kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak diantaranya atau yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar”. Demikian itu yang di perintahkan kepadamu supaya kamu memahami(Nya)”.

Dari ayat tersebut dapat di ambil suatu pengertian bahwa berbuat baik pada orang tua dalam hal ini ibu dan bapak merupakan wajib bagi anak. Sebagai anak tidak boleh menyakiti hati kedua orang tuanya, karena perbuatan yang dapat menyakiti hati kedua orang tua merupakan perbuatan perbuatan dosa dan perbuatan yang tercela.

b. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Terhadap Guru

Berdasarkan hasil temuan tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak terhadap guru diantaranya menasehati kepada anak-anaknya agar selalu menghormati gurunya, misalkan soan

kepada guru, setiap ada kegiatan disekolah harus turut serta, menjalankan semua perintahnya.

Menurut Hamdi Ikhsan Guru atau pendidik adalah orang yang dewasa yang bertanggung jawab member bimbingan atau bantua kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaanya. Mampu melaksanakan tuganya sebagai makhluk Allah, kholifah di permukaan bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁵⁰

Guru merupakan orang yng berjasa terhadap sang murid. Dengan kata lain guru merupakan orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid diluar bimbingan orang tua dirumah, sehingga akhlakul karimah kepada guru perlu diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orng tua.

Oleh karena itu, Islam mungajarka supaya menghormati guru, memulyakan dengan ucapan dan perbuatan yang baik, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya. Sebagai mana memulyakan orang tua, karena gurulah yang menyampaikan ilmu agar kita bisa selamat dan kebahagiaan didunia dan diakhirat dan pengganti orang tua ketika kita sedang berada disekolah.

Dengan demikian seorang anak didik di haruskan taat dan hormat kepada guru, karena gurulah yang memberikan

⁵⁰ Hamdani Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, 93.

pengetahuan serta bimbingan agar menjadikan anak lebih mengerti tentang hakikat kehidupan yang sebenarnya dan bisa mengetahui cara-cara bertingkah laku yang baik serta mengetahui adab sopan santun.

c. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Terhadap Masyarakat

Dari hasil wawancara peneliti dapat di simpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak kepada masyarakat dengan cara: mengajarkan anak menghormati, menyayangi dan berbuat baik terhadap orang lain, saling tolong menolong.

Menurut Muhammad Daud memaparkan bahwa akhlak terhadap masyarakat antara lain:

- a) Memuliakan tamu
- b) Menghormati norma dan nilai yang berlaku.
- c) Saling tolong menolong.⁵¹

Salah satu sikap penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap muslim adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain. Orang lain bisa diartikan sebagai orang yang selain dirinya, baik keluarganya maupun di luar keluarganya. Orang lain juga bisa diartikan orang yang bukan termasuk dalam keluarganya, bisa temannya, tetangganya, atau orang yang selain keduanya. Dalam konteks beragama, orang lain bisa juga diartikan orang yang tidak seiman dengan kita, atau orang yang tidak memeluk agama Islam.

⁵¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 356.

Terhadap orang lain yang seiman (sesama muslim), kita harus membina tali silaturahmi dan memenuhi hak-haknya.

3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Lingkungan di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

a. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Lingkungan dalam memelihara dan menyayangi hewan.

Berdasarkan hasil temuan peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak kepada lingkungan dalam memelihara dan menyayangi hewan, yaitu, orang tua memberikan contoh dan nasehat agar memelihara hewan dengan baik, tidak asal berburu binatang sembarangan. Semuanya itu dilakukan agar anak-anak mereka terbiasa menyayangi hewan ternak dan menjaga kelestarian hewan liar.

Ahlak terhadap lingkungan (alam), diartikan dengan adanya upaya manusia untuk dapat bertanggung jawab mengelola lingkungan dengan menjaga dan memelihara kelestariannya, sebab alam yang berarti dunia fisik memiliki hubungan dengan manusia lewat indranya.⁵² Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhilafahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-nya.

⁵²Abd.Haris, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2012),93.

Terciptanya keserasian yang harmonis dan keseimbangan ekologi menjaditanggung jawab manusia, sebab dalam sistem alam ini manusia ada dan hidup didalamnya. Artinya cerminan manusia yang berperilaku baik terhadap alam, memiliki keyakinan bahwa dengan kualitas alam yang baik maka akan semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh manusia. Resosoedarmo dalam tulisannya berpendapat bahwa dengan segala usaha berupa alat-alat teknologi yang dimilikinya, manusia sambil memanfaatkan sumber daya alam lingkungan, juga meningkatkan lingkungannya.⁵³

Gambaran ini sesuai keterangan al-Qur'an surat al-An'am (6): 38 dijelaskan bahwa binatang melata dan burung-burung adalah seperti manusia yang menurut Qurtubi tidak boleh dianiaya.⁵⁴

b. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Lingkungan dalam menjaga kelestarian tumbuhan

Berdasarkan hasil temuan peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak kepada lingkungan dalam menjaga kelestarian tumbuhan untuk itu sebagai orang tua, anak selalu diikuti sertakan dalam setiap kegiatan yang ada yang berhubungan dengan kelestarian tumbuhan, seperti risik desa, agenda tanam pohon.

Manurut Oemar⁵⁵ Agar lingkungan hidup yang kita diami tetap asri dan lestari, maka kaum muslimin sangat dianjurkan untuk menanam pohon, dengan adanya pohon, apalagi pohon yang besar,

⁵³Resosoedarmo dkk, *Pengantar Ekologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993),169.

⁵⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an.*,(Bandung: Mizan, 1996),270.

⁵⁵Manhumud Oemar, *penelitian Kesehatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 131.

manusia akan memperoleh keuntungan seperti penghijauan, air hujan bisa menyerap lebih banyak ke dalam tanah sebagai cadangan air, udara tidak terlalu panas, buah yang dihasilkan serta kayu yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan manusia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Allah di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Peran Orang tua dalam pendidikan ahklak anak kepada allah di Desa Ampelan kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso melalui; menyekolahkan ke madrasah, membiasakan anak sholat tepat waktu. melalui dari diri sendiri agar dicontoh oleh anak-anaknya. memberi contoh tauladan yang baik, memberi pemahaman melalui kisah-kisah para Nabi, memberi pemahaman tentang balasan yang akan diterima terhadap segala perbuatannya yang dilakukan, mengingatkan kepada anak-anak supaya selalu tetap bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah, baik itu berupa nikmat kesehatan maupun berupa materi, selalu menasehati agar senantiasa bersabar, selalu mengajarkan keikhlasan sejak kecil. memberikan pemahaman bagi mereka tentang hikmah dibalik orang yang ihklas membantu, membiasaka solat tepat waktu.

2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Sesama di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Peran Orang Tua dalam pendidikan ahlak anak Kepada Sesama Di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso melalui, Melalui metode kisah mulai sejak dini melalui; nasehat-nasehat agar tidak suka melawan terhadap orang tua, menanamkan sikap tanggung jawab

terhadap diri sendiri dan orang lain, menasehati kepada anak-anaknya agar selalu menghormati gurunya, setiap ada kegiatan disekolah harus turut serta, saling menghormati, saling menyayangi, saling tolong menolong.

3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Sesama di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Peran Orang Tua dalam pendidikan ahlak anak Kepada Sesama Di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso melalui; memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, menasehati agar memelihara hewan dengan baik, tidak asal berburu binatang sembarangan, selalu diikut sertakan dalam setiap kegiatan yang ada yang berhubungan dengan kelestarian tumbuhan, seperti resik desa, selalu diikut sertakan dalam agenda tanam pohon.

B. Saran

1. Bagi masyarakat tentunya harus lebih meningkatkan didikannya kepada putra-putriannya agar menjadi putra-putri yang shaleh dan shalehah.
2. Kepada Kepala Desa Ampelan Wringin Bondowoso harus mendukung bersama dalam membentuk karakter remaja berupa kegiatan keagamaan sehingga dapat membentuk karakter remaja lebih agamis, bertanggung jawab, serta saling menghormati antar satu dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni, Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. PustakaSetia.
- Ali, Mohammad, Daud, , 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja GrafindoPermai.
- Amrullah, H,abdul, Malik,Karim. 1989. *tafsir al-azhar*. Jakarta: PT. PustakaPanjimas.
- An-najjar, Amir. 2001. *Ilmu Jiwa dalam Tasawwuf Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*, Terj. Hasan Abrori. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Anwar Rohison. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV PustakaSetia.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Syaiful, Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haq, Anwarul. 2004. *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia Cara Praktis Hidup Sehari-Hari*. Bandung: Marja.
- Depag RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Tanjung Mas Inti.
- Depag RI. 2003. *Panduan Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Djarmika, Rahmat. 1996. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Doni, A, Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Pendidikan Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- DPR RI dan Presiden RI. 2003. *UU No 20 Thn 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Citra Umbara.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Peneliti dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. 2012. *dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.

<http://www.simpuldemokrasi.com/dinamika-demokrasi/warga-bicara/1345-hakpendidikan-anak-anak-bangsa>.diunduh 28 November 2016.

IAIN. 2015. *PedomanPenulisanKaryaIlmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Ikhsan, Hamdani. 1998. *filsafatPendidikan Islam*. Bandung: CV PustakaSetia.

Husin Al Munawar, Agil, Said. 2005. *AktualisasiNilai-nilaiQur'anidalam System Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat press.

Jalaluddin.2010.*Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Jauhari, Heri, Muchtar. 2005.*FikihPendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Mahfud, Rois. 2011.*Pendidikan Agama Islam*.PalangKaraya: Erlangga.

Mahjuddin. 2009. *AkhlakTasawuf I*. Jakarta: KalamMulia.

_____. 2010. *AkhlakTasawuf II*. Jakarta: KalamMulia.

_____. 2000. *PendidikanHatiKajianTasawufAmali*. Jakarta: kalamMulia.

_____.2009. *PendidikanHatiKajian*. Jakarta: KalamMulia.

Mansur. 2005. *pendidikananakusiadinidalamislam*. Yokyakarta: pustakabelajar.

Masyhur, Kahar. 1985. *Membina Moral danAkhlak*. Jakarta: KalamMulia.

Moleong, J Lexy. 2014.*MetodologiPenelitianKualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Mubaroh.2001.*PsikologiQur'ani*. Jakarta: bimarupaaksara.

Nata, Abuddin. 1997. *AkhlakTasawuf*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Nata,Abuddin. 2015.*AkhlakTasawufdanKarakterMulia*. Jakarta: PT. Raja GravindoPersada.

Oemar,Manhmdud. 2001.*PenelitianKesehatan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Penyusun, Tim. 2015. *PedomanPenulisanKaryaIlmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Shoehib. 1998.*PolaAsuh Orang
TuadalamMembantuAnakMengembangkanKedisiplinanDiri*. Jakarta:
RinekaCipta.

Soenarjo.R. H. dkk. 1989.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Semarang:Toha Putra.

Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suhardan, Dadang. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, Dadang. 1995. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV MandarMaju.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Tim Akhlak. 2003. *Etika Islam Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*. Jakarta: Al-Huda



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Peran Orang Tua dalam Pendidikan Ahlak Anak di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso 2016	1. Peran Orang Tua	1. Peran Orang Tua	a. Peletakan Dasar Keagamaan b. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral	1. Observasi 2. Informan - Tokoh Masyarakat - Warga / Orang Tua - Anak	1. Jenis penelitian kualitatif diskriptif 2. Metode/teknik Pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter	1. Bagaimana Peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak kepada Allah di desa ampelan kecamatan wringin kabupaten bondowoso? 2. Bagaimana Peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak kepada sesama di desa ampelan kecamatan wringin kabupaten bondowoso?
		2. Kewajiban Orang Tua terhadap Anak	a. bersyukur kepada Allah SWT b. Beraqiqah c. Memberi Nama yang Baik d. Menafkahi dan Memenuhi Kebutuhannya e. Menikahkan	3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	3. Metode analisa data menggunakan analisis deskriptif 4. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan metode	3. Bagaimana Peran orang tua dalam pendidikan ahlak anak kepada lingkungan di desa ampelan kecamatan wringin kabupaten bondowoso?
		3. Peranan Kasih Sayang Orang Tua dalam Perkembangan Remaja	a. Peranan Kasih Sayang Orang Tua dalam Perkembangan Remaja			
	2. Ahlak Anak	1. Ahlak Kepada Allah	a. Sholat b. Taubat c. Syukur d. Sabar e. Ikhlas f. Tawakkal			
		2. Ahlak Kepada Sesama	a. Akhlak Kepada Keluarga b. Akhlak Terhadap Guru c. Akhlak Kepada Masyarakat			
		3. Ahlak Kepada Lingkungan	a. Akhlak kepada Hewan b. Akhlak Kepada Tumbuhan			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Allah?
 - a) Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak agar terbiasa melaksanakan shalat?
 - b) Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak agar selalu bertaubat ketika berbuat salah?
 - c) Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak agar selalu bersyukur?
 - d) Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak agar menjadi makhluk yang senantiasa bersabar?
 - e) Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak agar selalu Ikhlas?
 - f) Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak agar selalu Tawakkal?
2. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Sesama?
 - a) Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak terhadap keluarga?
 - b) Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Terhadap Guru?
 - c) Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Terhadap Masyarakat?
3. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Lingkungan?
 - a) Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Lingkungan dalam memelihara dan menyayangi hewan?
 - b) Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Anak Kepada Lingkungan dalam menjaga kelestarian tumbuhan?

IAIN JEMBER

DAFTAR INFORMAN DESA AMPELAN KECAMATAN WRINGIN

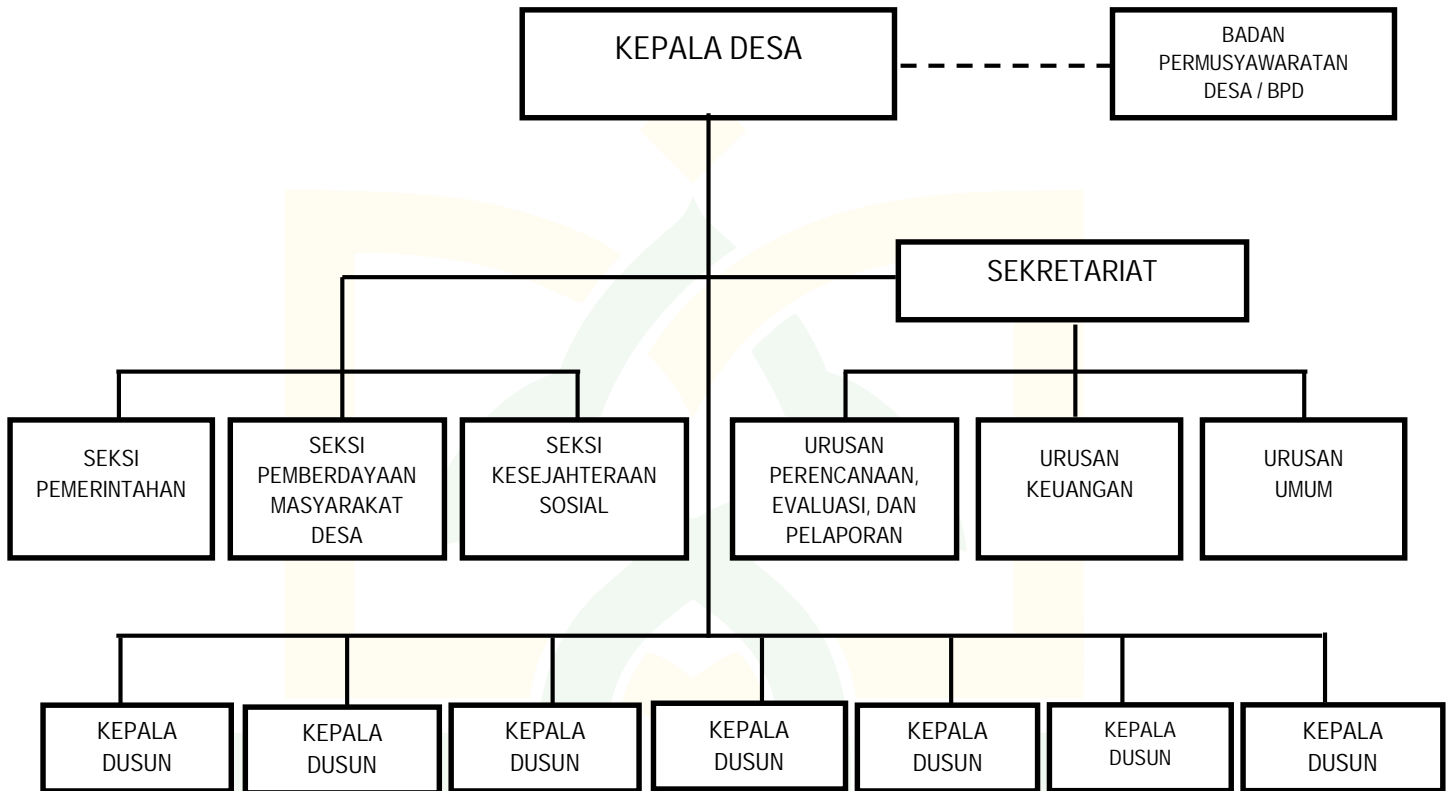
KABUPATEN BONDOWOSO

NO	NAMA	JABATAN
1	Romli	Tokoh Masyarakat Desa Ampelan
2	Sudaryanto	Tokoh Masyarakat Desa Ampelan
3	Wahyudi	Orang tua anak desa ampelan
4	Rosidah	Orang tua anak di desa ampelan
5	Rukmanti	Anak di desa ampelan
6	Asrul	Orang tua anak di desa ampelan
7	Fila Sari	Orang tua anak di desa ampelan
8	Musey Yana	Anak di desa ampelan



STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH

DESA AMPELAN TAHUN 2016



Sumber : Data Dinding Desa Ampelan Kecamatan Wringin, Tahun 2016

IAIN JEMBER

Nama Perangkat Pemerintah Desa Ampelan Tahun 2016

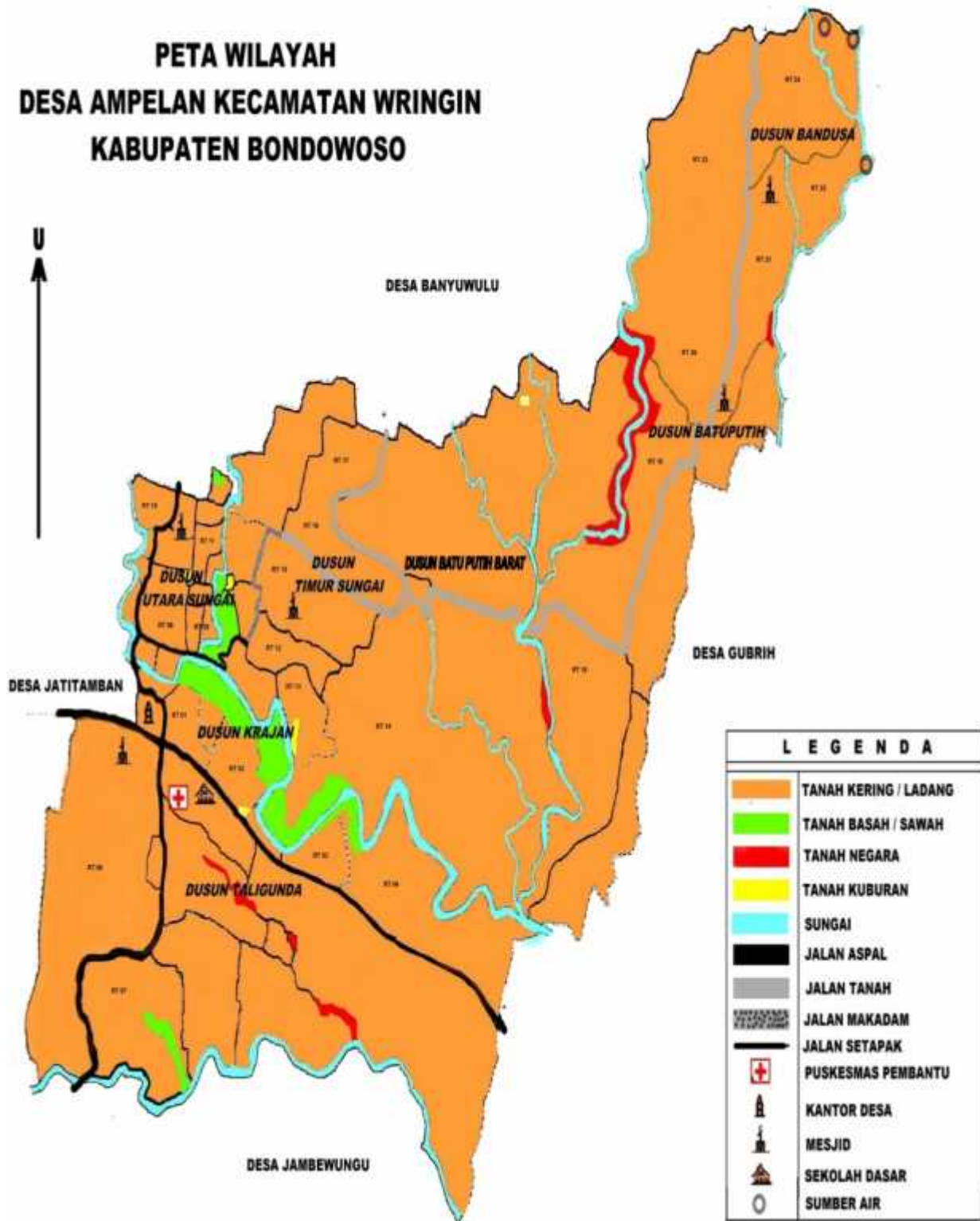
No	Nama	Jabatan
1	Kusnaedi	Kepala Desa Gunung Malang
2	Supardi	Sekretaris Desa
3	Rahmad riadi	Kaur Umum
4	Bashori alwi	Kaur Perencanaan Program
5	-	Kaur Keuangan
6	Zainal Abidin	Kasi Pemerintahan
7	Mattari	Kasi Pembangunan
8	Mattari	Kasi Kesra
9	Asmadi	Kadus krajan
10	Sutikno	Kadus Taligunda
11	Sugianto	Kadus utara sungai
12	Taufkuraahman	Kadus timur sungai
13	Nali/P.Yadik	Kadus batu putih barat
14	Moh. Hidayat	Kadus batu putih
15	Aliwafa	Kadus bandusa

Nama Pengurus Badan Permusyawaratan Desa Ampelan Tahun 2016

No	Nama	Jabatan
1	Jamaluddin	Ketua
2	Lukman Hadi	Wakil Ketua
3	Toladi	Sekretaris
4	Markus	Anggota
5	Abu Siri	Anggota
6	Edi	Anggota
7	Taufikurrahman	Anggota
8	Holip	Anggota
9	Kusnadi	Anggota

Sumber : Data Dinding Desa Ampelan Kecamatan Wringin, Tahun 2016

PETA WILAYAH DESA AMPELAN KECAMATAN WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO



DOKUMENTASI



Ibuk Fila Sari saat memanggil Mus untuk melaksanakan Sholat

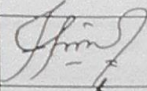

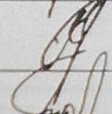
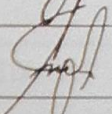
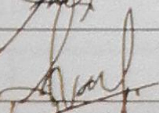
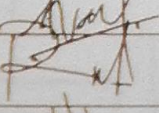
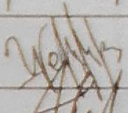
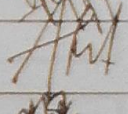

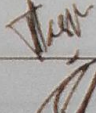



Ibuk rosyidah Saat menjemput Rukmanti pulang Sekolah MADIN



kegiatan saat anak anak mengaji dan shalat berjama'ah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Agenda Penelitian	Paraf
1	Jum'at, 01-11-2016	Observasi Awal	
2	Selasa, 05-12-2016	Pengajuan surat penelitian	
3	Selasa, 27-12-2016	Observasi, mencari data-data desa	
4	Rabu, 28-12-2016	Romli Wawancara	
5	Kamis, 29-12-2016	Wahyudi Wawancara	
6	Jum'at, 30-12-2016	Rosidah wawancara	
7	Sabtu, 31-12-2016	Rukmanti Wawancara	
8	Rabu, 04-01-2017	Asrul Wawancara	
9	Kamis, 05-01-2017	Fila wawancara	
10	Jum'at, 06-01-2017	Musay yana wawancara	
11	Selasa, 13-01-2017	Mengambil surat selesai penelitian dan pamit kepada kepala Desa	

Bondowoso, 13 Januari 2017
Kepala Desa Ampelan



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama - : Faridnawati

NIM : 084 121 138

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 09 Maret 2017

Saya yang menyatakan





PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN WRINGIN
DESA AMPELAN

JL. Raya Ampelan No: 06 Kode Pos : 68252

e-mail : admin@bondowosokab.go.id, [website](http://www.bondowosokab.go.id) ; [http/www.bondowosokab.go.id](http://www.bondowosokab.go.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~470~~ 51 / 430.12.12.6 / 2017

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Faridnawati
N I M : 084 121 138
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kegurua
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak di
Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten
Bondowoso Tahun 2016

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di Desa Ampelan Kec. Wringin Kab. Bondowoso.

Demikian surat ini kami buat, harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 13 Januari 2017

Di Desa Ampelan



HALAMAN PENGESAHAN

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DESA
AMPELAN KECAMATAN WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN 2016

SKRIPSI


Telah diujikan dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

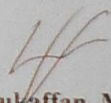
Hari: Selasa
Tanggal: 21 Maret 2017

Tim Penguji

Ketua

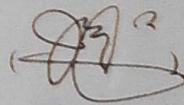
Sekretaris

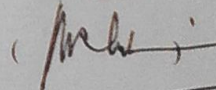

Drs. H. Mursalim, M. Ag
NIP. 19700326 199803 1 002


Mukaffan, M. Pd.I
NIP. 19780420 200801 1 017

Anggota:

1. Dr. H. Mundir, M. Pd
2. Dr. Hj. Titiek Rohanah H, M. Pd





Menyetujui

Dekan IAIN Jember


Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.R.
NIP. 197602032 00212 1 003


HALAMA PERSETUJUAN

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DESA
AMPELAN KECAMATAN WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN 2016

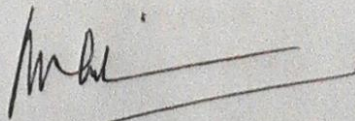
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Faridnawati
NIM: 084 121 138

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Titiek Rohana Hidayati, M.Pd
NIP. 19531011 197903 2 001